

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT BERJAMAAH BAGI PESERTA DIDIK
KELAS V DI MI SULTAN AGUNG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Disusun Oleh:
Tri Cahyantari
NIM.: 14480016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Cahyantari

NIM : 14480016

Program Studi : PGMI

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji

Yogyakarta, 09 April 2018

Yang menyatakan



Tri Cahyantari
NIM. 14480016

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Cahyantari

NIM : 14480016

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 09 April 2018

Yang menyatakan



Tri Cahyantari
NIM. 14480016



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tri Cahyantari
NIM : 14480016
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah bagi peserta didik kelas V di MI Sultan Agung.
sudah dapat diajukan Kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera diajukan/ dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 April 2018

Pembimbing

Dr. H. Sedya Santosa. SS., M.Pd.

NIP. 19630728 199103 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor: B. 583/Un.02/DT.00/PP.00.9/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Bagi Peserta Didik Kelas V di MI Sultan Agung

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tri Cahyantari

NIM : 14480016

Telah di-munaqasyah-kan pada : Selasa, 08 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : 92.08 (A-)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang



Dr. H. Sedya Santosa, SS., M.Pd.

NIP. 19630728 199103 1 002


Penguji I



Dra. H. Asnafiyah M.Pd.

NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji II



Dr. Nur Hidayat, M.Ag.

NIP. 19620407 199403 1 002

Yogyakarta, ...28... MAY...2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al Baqarah [2] : 43)¹

¹ Soenarjo, dkk., Al-Qur'an dan terjemahnya (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 7

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Tri Cahyantari. “Pendidikan karakter pada Pembiasaan Shalat berjamaah bagi Peserta didik Kelas V MI Sultan Agung”. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang masalah ini ialah bahwa banyaknya kasus kejahatan dan kenakalan remaja yang terjadi di sekitar kita. Hal ini dikarenakan banyak hal diantaranya pendidikan agama dan moral yang diajarkan di sekolah atau madrasah masih kurang karena lebih mengajarkan pada dasar-dasar agama, sementara akhlak atau kandungan nilainya belum sepenuhnya disampaikan selain itu pengaruh globalisasi yang semakin tak terkendalikan sehingga karakter bangsa ini menjadi menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Pembiasaan Shalat Berjamaah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari Pembiasaan Shalat Berjamaah bagi peserta didik kelas V MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang studi kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan simpulan. Adapun yang menjadi narasumber adalah Kepala Madrasah, Imam shalat Dhuha (koordinator), wali kelas V, Guru Pendamping dan peserta didik kelas V MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: *pertama*, pelaksanaan Pembiasaan Shalat Berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta merupakan kegiatan rutin setiap pagi dan siang yaitu Shalat Dhuha dan Dhuhur. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.30-07.00 WIB dan pada pukul 12.30-12.45 WIB. Sesampainya di Masjid peserta didik akan mempersiapkan diri untuk melaksanakan Shalat berjamaah baik Dhuha maupun Dhuhur. *Kedua*, nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembiasaan Shalat berjamaah ini meliputi: religius, disiplin, kerja keras, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab. *Ketiga*, faktor pendukung meliputi: adanya presensi shalat, tersedianya fasilitas masjid yang sudah layak untuk digunakan, madrasah menyediakan buku Yasin untuk pelaksanaan Shalat Dhuha, dukungan atau respon dari orang tua dengan diadakannya Shalat berjamaah. Faktor penghambat meliputi: belum seimbang antara jumlah peserta didik dan pendamping kegiatan, kesadaran guru dalam mendampingi peserta didik dan terkadang guru pendamping terlambat, peserta didik sering bercanda berlebih terhadap temannya dalam kegiatan, pada peserta didik yang terlambat.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Pembiasaan, Shalat Berjamaah, MI Sultan Agung*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ,
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ,
أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan yang baik.

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan serta bimbingan kepada peneliti. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.P.d. dan Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Sigit Prasetyo, S.Pd.I, M.Pd.Si., selaku dosen penasihat akademik yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberi nasehat, arahan dan dukungan.

4. Bapak Dr. H. Sedyo Santosa. SS., M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam penelitian skripsi ini dengan penuh keikhlasan memberi nasihat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Bapak Mukhsan S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MI Sultan Agung.
6. Bapak Syarif Hidayatullah S.Ag. Koordinator dan Imam Shalat Dhuha berjamaah yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Ibu Sukarti S.Pd.I dan ibu Suryanti S.Pd.I sebagai guru MI Sultan Agung yang mendukung selama penelitian ini berlangsung dan Peserta didik kelas V MI Sultan Agung atas ketersediaannya menjadi informan dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Mujianto dan Ibu (alm.) Sumarni, kedua kakak saya Eka Supriyantari dan Dwi Haryantari, beserta kedua keponakan saya Nindya Raisha Khaerani dan Fabian Aji Permana yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik moral maupun materi selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada Sahabat terbaik, Dhyajeng A S, Aghnia Rafika R, Miftahul Munawaroh, dan teman-teman saya Fifi Sintyasari, dan Fahrudin yang senantiasa mendoakan saya dan memberikan dukungan moral selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Teman-teman KKN 93 saya di Kranggan Kidul, Kulon Progo yaitu Afni, Ayu Oga, Sari, Sanah, mas Hiban, mas Ami, mas Koko, dan mas Faris yang telah menjadi penghibur dan penyemangat. Kemudian Teman-teman seperjuangan dalam kelompok magang III Yuli, Giska, Litta, Nurin, Farha, Puspita, Muhlisin, Ahmad yang pernah berada di lokasi yang sama, dan saling berbagi ilmu dan teman-teman KSR PMI Unit VII 2015 A, terkhusus untuk bang zul, Sarah, Maya, dan lainnya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Peneliti hanya bisa mendoakan semoga bantuan, bimbingan, dukungan, dan arahan mendapatkan pahala yang setipal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 11 April 2018

Yang menyatakan

Tri Cahyantari

NIM. 14480016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian.....	11
a. Kegunaan Teoritis	12
b. Kegunaan Praktis	12

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	13
1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter	13
a. Pengertian Pendidikan.....	13
b. Pengertian Karakter.....	15
c. Pendidikan Karakter	18
d. Tujuan Pendidikan Karakter	22
e. Fungsi Pendidikan Karakter	25
f. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	27
g. Strategi Penerapan Pendidikan Karakter.....	30
h. Pendekatan Pendidikan Karakter	33
2. Pembiasaan Shalat Berjamaah	36
a. Pengertian Pembiasaan.....	36
b. Pengertian Shalat.....	39
c. Urgensi dalam Shalat	42
d. Nilai-nilai dalam Shalat.....	43
e. Pengertian Shalat Berjamaah	45
f. Nilai dan Manfaat dalam Shalat Berjamaah.....	47
g. Tinjauan Shalat Dhuha	51
h. Shalat Dhuhur	52
B. Kajian Penelitian yang Relevan	52

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
1. Tempat.....	57
2. Waktu Penelitian	64
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Data dan Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data	69
F. Teknik Analisis Data.....	71
G. Teknik Keabsahan Data	74

BAB VI: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Sultan Agung.....	76
1. Pelaksanaan Shalat Dhuha di MI Sultan Agung	78
2. Pelaksanaan Shalat Dhuhur di MI Sultan Agung.....	83
B. Nilai-nilai Karakter Pembiasaan Shalat Berjamaah.....	91
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	106
1. Faktor Pendukung	106
2. Faktor Penghambat.....	110

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Keterbatasan Penelitian	115
C. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

DAFTAR NARASUMBER	121
--------------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	122
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 nilai-nilai Karakter menurut Kemendiknas	28
Tabel III.1 nama-nama peserta didik kelas V	66
Tabel IV.1 Indikator Karakter Peserta didik melalui Shalat Berjamaah....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Pedoman Wawancara	122
Lampiran II. Catatan Lapangan.....	127
Lampiran III. Hasil Observasi.....	153
Lampiran IV. Reduksi, Penyajian data dan Kesimpulan Wawancara	156
Lampiran V. Dokumentasi Kegiatan	180
Lampiran VI Penilaian Shalat Berjamaah kelas V	183
Lampiran VII. Penunjukan Pembimbing Skripsi	187
Lampiran VIII. Bukti Seminar Proposal	188
Lampiran IX. Surat Izin ke Gubernur	189
Lampiran X. Surat Izin ke Sekolah	190
Lampiran XI. Surat Izin dari Kesbangpol	191
Lampiran XII. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	192
Lampiran XIII. Sertifikat OPAK.....	193
Lampiran XIV. Sertifikat SOSPEM.....	194
Lampiran XV. Sertifikat magang II	195
Lampiran XVI. Sertifikat Magang III	196
Lampiran XVII. Sertifikat KKN	197
Lampiran XVIII. Sertifikat ICT	198
Lampiran XIX. Sertifikat TOEC.....	199
Lampiran XX. Sertifikat IKLA	200
Lampiran XXI. Sertifikat PKTQ.....	201
Lampiran XXII. Ijazah SMK	202
Lampiran XXIII. Daftar Riwayat Hidup	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi, baik secara jasmani maupun yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan tidak sekedar membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan akhlak mulia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.²

Sedangkan fungsi dan tujuan dijelaskan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

32. ¹ Choirul Mahmud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm.

² Undang-Undang no. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), hlm. 3-4.

³ *Ibid*, hlm. 4.

Akan tetapi, pelaksanaan pendidikan di Indonesia belum sesuai dengan amanah Undang-Undang Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan yang tidak hanya membentuk insan yang cerdas, namun juga berkarakter. Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan pada dasarnya menekankan pentingnya penanaman karakter. Pentingnya penanaman karakter di semua jenis dan jenjang pendidikan telah diprioritaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pengembangan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan semestinya berjalan dengan seimbang. Dunia pendidikan negara kita menitikberatkan pada aspek pengetahuan (kognitif), dan mengabaikan aspek sikap (afektif) peserta didik dalam pembelajaran, yaitu pendidikan yang hanya berorientasi pada “angka”. Hal tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan amanah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Saat ini, semakin banyak kasus terjadi di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan moral. Salah satu krisis moral yang terjadi di Indonesia terutama pada lingkungan anak Sekolah Dasar yaitu adanya aksi saling *bully* di sekolah. Akhir-akhir ini juga sering terdengar berita tentang anarkisme anak, yaitu tindakan kekerasan yang dilakukan anak Sekolah Dasar terhadap teman sekelasnya. Bahkan kasus tersebut menyebabkan tewasnya anak yang menjadi korban kekerasan.⁴ Selain itu, tindak kejahatan seperti pencurian, perampokan, pembunuhan, korupsi, dan kesusilaan di Indonesia masih

⁴ Ayuk Fitri, “Sadis, Anak Sd Sadi Korban Bully Teman Sebayanya Hingga Tewas, Telinga Korban Disumbat Pakai Ini”, dalam laman <http://kaltim.tribunnews.com/2017/08/09/> diunduh tanggal 16 Desember 2017 pukul 22.09 WIB.

mengkhawatirkan. Kekhawatiran ini sejalan dengan temuan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Statistik Kriminal Tahun 2016 yang menempatkan kejahatan hak milik diperingkat teratas dengan 114.013 kejadian. Kejadian yang mengancam nyawa dan kejahatan narkoba menempati peringkat kedua mencakup 36.874 kejadian. Angka kriminalitas menurut data BPS, menunjukkan kenaikan dari 325.317 pada 2014 menjadi 352.936 pada 2015.⁵

Salah satu cara untuk mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam mengatasi mulai terkikis dan hilangnya karakter bangsa luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa.⁶

Melihat realitas pada saat ini, pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu

⁵ Ida Ayu Grhamtika Saitya, "Upaya Meredam Aksi Kriminalitas", dalam laman <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170502/281560880693027> diunduh tanggal 16 Desember 2017 pukul 22.30 WIB.

⁶ Kamni, "Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholah Dhuhur Berjamaah", Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 2, No.2, Juli 2014, hlm. 120.

bangsa dan negara. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.⁷

Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif dimaknai sebagai Pendidikan karakter⁸ Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, akan tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan kepada peserta didik, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan.⁹

Faktor lingkungan dengan landasan teori kondisioning berfungsi bahwa karakter ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan sangat menentukan perilaku seseorang. Seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya ini memerlukan usaha secara menyeluruh yang dilakukan semua pihak: keluarga, sekolah atau

⁷ Sedyo Santosa dan Afroh Nailil Hikmah, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman", Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 7, No. 1, ISSN : 2085-0034, Juni 2015, hlm. 63-64.

⁸ Dhikrul Hakim, "Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah", Jurnal Studi Islam, Vol. 5, No. 2, ISSN: 1978-306X; 145-168, Oktober 2014, hlm. 166.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3.

madrasah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat. Dengan itu perlu dibangun *character building* yang berlandaskan dengan nilai-nilai moral kemanusiaan di kalangan masyarakat, baik individu maupun kelompok.¹⁰

Penerapan program pembiasaan dapat mewujudkan nilai-nilai karakter penting. Nilai-nilai inilah nantinya sebagai *output* dari segala pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah atau madrasah. Adapun nilai-nilai tersebut ialah komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Usaha yang dapat dilakukan dalam rangka membangun karakter bangsa adalah penguatan budaya bangsa, aktualisasi nilai-nilai luhur pancasila, implementasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan dari semua komponen bangsa, dan melalui pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal.¹¹ Peran sekolah atau madrasah bukan hanya sebatas mendidik peserta didik menjadi manusia yang pandai, tetapi madrasah juga mempunyai peran dalam membina karakter peserta didik agar mampu diterima dan membawa manfaat di lingkungan masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan diberi pendidikan agama. Pendidikan agama diselenggarakan di lembaga pendidikan atau sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada

¹⁰ Sri Wening, "Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.II, No. 1, Februari 2012, hlm. 56.

¹¹ Kamni, "Implementasi Kebijakan Sekolah...", hlm. 121.

Allah SWT. Dengan demikian tujuan dan fungsi pendidikan agama adalah sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah secara lahir dan batin di dunia maupun akhirat. Menumbuhkembangkan kepada peserta didik di lembaga pendidikan atau sekolah menjadi sangat penting, agar dikemudian hari peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Satu mata pelajaran yang diajarkan tidak bisa berdiri sendiri dalam meningkatkan pendidikan karakter bangsa, tetapi pendidikan karakter bangsa tersebut diberikan oleh semua guru mata pelajaran. Penerapan pendidikan karakter biasa diwujudkan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstra, contohnya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan di sekolah maupun madrasah. An-Nahlawi menyatakan bahwa salah satu metode pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui pembiasaan diri dan pengalaman.¹³

Serupa dengan misi Rasulullah yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari oleh akhlak mulia. Namun sementara ini yang sering terjadi, bahwa masih terdapat pemisahan yang sedemikian tajam persoalan agama dan persoalan kehidupan lain pada umumnya. Maka yang lahir adalah kehidupan pribadi yang tidak utuh. Seolah-olah antara pasar sebagai upaya mencari rezeki dianggap berbeda dari ketika ke masjid untuk shalat

¹² Nasrullah, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam", *Salam*, Vol.18, No.1, Juni 2015, hlm. 70.

¹³ Kamni, "Implementasi Kebijakan Sekolah ...", hlm. 120.

berjamaah. Ke masjid dianggap mencari bekal di akhirat, sementara ke pasar untuk mendapatkan rezeki untuk mencukupi kegiatan di dunia.¹⁴

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

Salah satu ibadah yang penting adalah shalat. shalat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT.¹⁵ Kedudukan shalat dalam Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiang agama yang mana ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardhukan, dinamai maktubah; dan yang kedua, shalat yang tidak difardlukan, dinamai shalat sunnah.¹⁶

Salah satu usaha yang diberikan oleh Sekolah atau madrasah untuk membentuk karakter peserta didik dan memiliki akhlak yang baik, yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat berjamaah baik shalat sunnah maupun

¹⁴ Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 21.

¹⁵ Zaitun dan Siti Habiba, "Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ahli Haji Tanjungpinang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.11, No.2, 2013, hlm.154.

¹⁶ *Ibid.*

wajib. Sekolah maupun madrasah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan peserta didik akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan atau kewajiban bagi setiap umat Islam, bila dewasa kelak menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Dalam shalat jamaah memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dan guru dalam membentuk karakter peserta didik untuk lebih baik dan dapat memiliki karakter yang disiplin. Shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah atau madrasah akan membawa dampak positif pada diri peserta didik. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan peserta didik.

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, MI Sultan Agung, Depok Sleman sebagai salah satu madrasah yang berciri khas Islam memiliki program keagamaan untuk menanamkan pendidikan karakter dan memberikan latihan keagamaan, sehingga diharapkan nantinya para peserta didik akan tumbuh menjadi peserta didik yang berkarakter. Dengan kegiatan tersebut, peserta didik mampu mendalami dan menghayati pendidikan karakter kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dengan sikap yang ditunjukkan peserta didik terhadap guru maupun sikap

peserta didik lain ketika mengikuti pembelajaran.¹⁷ Kegiatan shalat berjamaah ini bertujuan untuk mendidik peserta didik agar menjadi peserta didik yang memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak yang tercela. Akan tetapi untuk mewujudkan tujuan ini diperlukan usaha yang keras untuk menghimbau peserta didik agar mau melaksanakan shalat berjamaah.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas, MI Sultan Agung, Babadan Baru, Depok Sleman menanamkan pendidikan karakter yang dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar peserta didik MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta memiliki karakter yang lebih tinggi. Dalam membentuk karakter terhadap peserta didik, salah satunya melalui rutinitas shalat berjamaah. Adapun pembiasaan shalat berjamaah di MI Sultan Agung yaitu shalat Dhuha berjamaah dan shalat Dhuhur berjamaah. Pembiasaan shalat berjamaah di MI Sultan Agung dilaksanakan saat pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan shalat Dhuhur dilaksanakan pada sela-sela jam istirahat. Shalat berjamaah diikuti peserta didik dari kelas III (tiga) sampai kelas VI (enam) dengan antusias yang tinggi. Pada pelaksanaan shalat Dhuha peserta didik datang lebih pagi sebelum shalat dhuha dilaksanakan, sedangkan pelaksanaan shalat Dhuhur dilaksanakan disela-sela jam istirahat setelah shalat berjamaah warga selesai.¹⁸

Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung memiliki karakter yang cukup baik diantara sekolah atau madrasah lainnya. Berdasarkan

¹⁷ Observasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter di MI Sultan Agung, Depok Sleman, Tanggal 20 Oktober 2017.

¹⁸ *Ibid.*

observasi, peneliti melihat perilaku peserta didik di MI Sultan Agung seperti saling berjabat tangan setelah pelaksanaan shalat berjamaah, tenang saat pembelajaran berlangsung, menghormati guru, dan yang menjadi ciri khas adalah ketertiban peserta didik dalam hafalan surat-surat pendek dengan metode Qiroati.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Mukhson, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta, mengatakan bahwa MI Sultan Agung adalah madrasah yang menjadikan kegiatan shalat berjamaah sebagai rutinitas peserta didik di madrasah dengan tujuan membentuk karakter. Bapak Mukhson selaku kepala madrasah mengungkapkan, kegiatan shalat Dhuha di MI Sultan Agung dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.30-07.00 WIB. Sedangkan shalat Dhuhur berjamaah dilaksanakan pada pukul 12.00-12.30 WIB. Dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman tentang pendidikan agama dan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik sesuai dengan visi dan misi di MI Sultan Agung. Melalui shalat berjamaah, peserta didik diharapkan terbiasa melakukannya dan dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari baik di lingkungan madrasah maupun di rumah²⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pendidikan karakter atau nilai-nilai apa saja yang muncul melalui pembiasaan shalat berjamaah (Dhuha dan Dhuhur) bagi peserta didik

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Wawancara dengan Mukson, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung, Depok Sleman, di Kantor Kepala Madrasah MI Sultan Agung, Tanggal 4 Desember 2017.

khususnya bagi peserta didik kelas V di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan Shalat Berjamaah bagi peserta didik kelas V di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dapat ditemukan pada peserta didik kelas V melalui pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembiasaan Shalat Berjamaah bagi peserta didik kelas V di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dapat ditemukan pada peserta didik kelas V melalui pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter melalui pembiasaan Shalat Berjamaah bagi peserta didik

kelas V di MI Sultan Agung, Babadan Baru Depok Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian ini:

a. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini melalui pembiasaan Shalat Berjamaah di sekolah/madrasah.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi Madrasah

Dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi dalam pendidikan karakter disiplin melalui kegiatan shalat Berjamaah di MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.

2) Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan dan peningkatan perannya dalam upaya pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah atau Madrasah.

3) Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang teori dan praktik pendidikan karakter melalui kegiatan shalat berjamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang pendidikan karakter dalam pembiasaan Shalat Berjamaah bagi peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya pada skripsi ini, maka peneliti dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta adalah salah satu kegiatan intrakurikuler yang merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik khususnya untuk kelas III, IV, V dan VI. Pembiasaan shalat berjamaah di MI Sultan Agung dilakukan dua kali yaitu shalat Dhuha dan Dhuhur. Kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari mulai pukul 06.30-07.00 WIB dan shalat Dhuhur setiap hari dilaksanakan pada pukul 12.30-12.45 WIB.

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk mengontrol aktifitas peserta didik, madrasah memberlakukan absensi kegiatan, sehingga peserta didik merasa kegiatan tersebut penting dan enggan untuk tidak mengikutinya. Absensi tersebut juga dimasukkan rapot sehingga menambah semangat peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan itu.

Terkait pelaksanaan kegiatan, kepala madrasah mensyaratkan bagi guru yang bertugas memimpin kegiatan tersebut sesuai jadwal, supaya hadir lebih awal dan dapat mengondisikan peserta didik. Guru pendamping tersebut bertugas mendampingi dan mengawasi perilaku peserta didik saat shalat berjamaah sedang berlangsung.

2. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pembiasaan shalat berjamaah baik Dhuha maupun Dhuhur bagi peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta meliputi 9 karakter yaitu: religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung Jawab.
3. Faktor pendukung dalam pembiasaan shalat berjamaah bagi peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta, meliputi: adanya presensi shalat, tersedianya fasilitas masjid yang sudah layak untuk digunakan, madrasah menyediakan buku Yasin untuk pelaksanaan shalat Dhuha, dukungan atau respon dari orang tua dengan diadakannya shalat berjamaah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembiasaan shalat berjamaah di madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta meliputi: belum seimbang antara jumlah peserta didik dan pendamping kegiatan, kesadaran guru dalam mendampingi peserta didik dan terkadang guru pendamping terlambat, peserta didik sering bercanda berlebih terhadap temannya dalam kegiatan, pada peserta didik yang

terlambat, sehingga mengurangi tingkat konsentrasi peserta didik yang lain, tingkat kekhusyu'an peserta didik masih rendah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah bagi peserta didik kelas V di MI Sultan Agung” masih terdapat kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam observasi pembiasaan shalat berjamaah di masjid khususnya untuk mengamati kelas V. Hal ini dikarenakan shaf yang diacak atau dicampur dari kelas III sampai kelas VI. Sehingga peneliti harus menghafal satu persatu peserta didik khususnya kelas V.
2. Dalam observasi peneliti tidak bisa mengamati satu hari penuh dalam shalat berjamaah, akan tetapi secara bergantian terlebih dahulu yakni satu minggu pengamatan pertama shalat Dhuha terlebih dahulu kemudian shalat Dhuhur. Hal ini dikarenakan adanya agenda dari pihak madrasah yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengamatan.

C. Saran

1. Kepala Madrasah hendaknya dapat memberikan fasilitas/sarana pembelajaran yang memungkinkan dapat mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

2. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, guru pendamping hendaknya lebih bertanggung jawab dan disiplin karena hal tersebut menentukan tercapainya tujuan kegiatan shalat berjamaah. Dengan bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi maka dalam pengondisian peserta didik akan lebih efektif dan dapat membentuk karakter.
3. Guru pendamping seharusnya bekerjasama dalam mengarahkan dan mengatur peserta didik agar tujuan dari kegiatan shalat berjamaah dapat tercapai.
4. Peserta didik diharapkan dapat lebih mematuhi tata tertib kegiatan shalat berjamaah baik shalat Dhuha maupun Dhuhur.

Daftar Pustaka

- Al Qahthani, Abu Abdillah Musnid , *empat puluh Manfaat Shalat Berjamaah* , Jakarta: Yayasan al-Sofwa, 1997.
- Amri, Burhanudin, “Perilaku Keagamaan Peserta didik Sebagai Dampak dari Shalat Berjamaah (Studi Kasus Program Penunjang Aspek Afektif PAI) di SD NU Sleman Ypgyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Asmani, Jamal Ma'mur , *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Penerjemah Abdul hayyie al-Kattani, Fiqih Islam 2*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Bungin, Burhan, *Realitas Sosial dan Data Kualitatif, Edisi Pertama Cetakan ke-2*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Daryanto dan Darmiatun, Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta, Gava Media, 2013.
- Fadlillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Mualifatu, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fathurrohman, Pupuh dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: Riefika Aditama, 2013.
- Fitri, Agus Zaenul , *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Fitri, Ayuk, “Sadis, Anak Sd Sadi Korban Bully Teman Sebayanya Hingga Tewas, Telinga Korban Disumbat Pakai Ini”, dalam laman <http://kaltim.tribunnews.com/2017/08/09/> diunduh tanggal 16 Desember 2017 pukul 22.09 WIB.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Hakim, Dhikrul, “Implementasi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 5, No. 2, ISSN: 1978-306X; 145-168, Oktober 2014.
- Haryanto, Sentot , *Psikologi Shalat Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Kamni, “Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholah Dhuhur Berjamaah”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No.2, Juli 2014.
- Kesuma, Dharma, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kholidah, Umi, “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding Schooll* di MAN Wonosari Gunung Kidul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Maemonah, “Pendidikan Karakter pada Materi PAI Dalam Pembentukan Manusia Berkualitas”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 1, ISSN : 2085-0034, Juni 2015.
- Mahmud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dina , *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Makhdlori, Muhammad , *Menyingkap Mukjizat Shalat Berjamaah*, Jogjakarta: Diva Press, 2007.
- Margono, S. , *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Masturin, “ Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 1, ISSN : 2085-0034, Juni 2015.
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulia, Siti Musdah , *Karakter Manusia Indonesia*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Musbikin, Imam , *Misteri Shalat Berjama'ah Bagi kesehatan Fisik dan Psikis*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasrullah, "Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam", *Salam*, Vol.18, No.1, Juni 2015.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rachman, M. Fauzi , *Shalat For Character Building: Buat Apa Shalat Kalau Akhlak Tidak Menjadi Lebih Baik*, Bandung: Mizania, 2007.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Gramedia, 2010.
- Raswad, Myr, *27 Keutamaan Shalat Berjama'ah di Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Sabiq, Sayyid *Fiqih Shalat Panduan lengkap Shalat Seperti Nabi*, Zaenal Muttaqin, Terjemahan, Bandung: Penerbit Jabal, 2012.
- Saitya, Ida Ayu Grhamtika, "Upaya Meredam Aksi Kriminalitas", dalam laman <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170502/281560880693027> diunduh tanggal 16 Desember 2017 pukul 22.30 WIB.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Santosa, Sedya dan Hikmah, Afroh Nailil, "Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7, No. 1, ISSN : 2085-0034, Juni 2015.
- Sholikin, Muhammad, *The Miracle Of Shalat Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Soleh, Moh, "Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Kelas 4 di MI Ma'Arif Candran Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suparman, Deden, "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis dan Medis", ISSN 1979-8911, Vol.IX, No.2, Juli 2015.
- Suprayogo, Imam, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Wening, Sri, "Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.II, No. 1, Februari 2012.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2012.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zaitun dan Habiba, Siti, "Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ahli Haji Tanjungpinang", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol.11, No.2, 2013.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Daftar Narasumber

Everest, Azzahra Citra, Peserta didik kelas V MI Sultan Agung.

Hidayatullah, Syarif, Koordinator Shalat Dhuha di MI Sultan Agung.

Krisnawati Inda, Peserta didik kelas V MI Sultan Agung.

Maulida, Salah satu orang tua kelas V MI Sultan Agung.

Mukhson, Kepala MI Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta.

Pratama, Firman Aditya, Peserta didik kelas V MI Sultan Agung.

Pratiwi, Septi Kurnia , Salah satu orang tua kelas V MI Sultan Agung.

Sukarti, Koordinator guru pendamping shalat berjamaah.

Suryanti, Wali kelas VB MI Sultan Agung.

Wicaksono, Arif Bima, Peserta didik kelas V MI Sultan Agung.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SHALAT
BERJAMAAH BAGI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI SULTAN AGUNG

Hari/tanggal :

Narasumber : Kepala Madrasah

1. Menurut anda, apakah yang dimaksud Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana perilaku secara umum peserta didik baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan serta peserta didik yang lain?
3. Sejak kapan mulai diadakannya kegiatan Shalat Berjamaah di MI Sultan Agung ?
4. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan Shalat berjamaah di MI Sultan Agung, Babadan Baru Sleman ?
5. Upaya apa saja yang dapat membentuk karakter peserta didik khususnya melalui shalat berjamaah?
6. Aturan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin bagi peserta didik?
7. Bagaimana perilaku peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah?
8. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik MI Sultan Agung?
9. Adakah nilai-nilai karakter dalam pembiasaan shalat berjamaah ini?
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah?
11. Apa saja faktor penghambat apa yang dihadapi dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah di MI Sultan Agung ?

Narasumber : Imam Shalat Dhuha

1. Menurut anda, apakah yang dimaksud Pendidikan Karakter?

2. Bagaimana perilaku secara umum peserta didik baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan serta peserta didik yang lain?
3. Sejak kapan mulai diadakannya kegiatan Shalat Berjamaah di MI Sultan Agung ?
4. Apa tujuan diadakannya pelaksanaan Shalat berjamaah di MI Sultan Agung, Babadan Baru Sleman ?
5. Upaya apa saja yang dapat membentuk karakter peserta didik khususnya melalui shalat berjamaah?
6. Aturan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin bagi peserta didik?
7. Bagaimana perilaku peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah?
8. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik MI Sultan Agung?
9. Adakah nilai-nilai karakter dalam pembiasaan shalat berjamaah ini?
 - a. Bagaimana pembentukan/penanaman nilai religius pada pembiasaan shalat berjamaah?
 - b. Bagaimana pembentukan/penanaman nilai disiplin pada pembiasaan shalat berjamaah?
 - c. Bagaimana pembentukan/penanaman nilai kerja keras pada pembiasaan shalat berjamaah?
 - d. Bagaimana pembentukan/penanaman nilai bersahabat pada pembiasaan shalat berjamaah?
 - e. Bagaimana pembentukan/penanaman nilai peduli sosial pada pembiasaan shalat berjamaah?
 - f. Bagaimana pembentukan/penanaman nilai tanggung jawab pada pembiasaan shalat berjamaah?
10. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah?
11. Apa saja faktor penghambat apa yang dihadapi dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah di MI Sultan Agung ?

Narasumber : Peserta didik

1. Menurut anda, apakah yang dimaksud Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana perasaan saudara selama bersekolah di MI Sultan Agung Babadan Baru, Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana perilaku secara umum peserta didik baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan serta peserta didik yang lain?
4. Apakah peserta didik sudah melaksanakan aturan yang baik di Madrasah?
5. Bagaimana perilaku peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah?
6. Apakah kamu tahu tentang nilai-nilai karakter?
7. Nilai karakter apa saja yang didapatkan dalam pembiasaan shalat berjamaah?
 - a. Religius
 - 1) Apakah kamu tahu tentang nilai religius?
 - 2) Bagaimana minat kamu dalam mengikuti shalat berjamaah?
 - 3) Bagaimana kekhusyukanmu dalam melaksanakan shalat jamaah?
 - b. Disiplin
 - 1) Apakah kamu tahu tentang nilai disiplin?
 - 2) Dalam shalat berjamaah apakah kamu diajarkan untuk bersikap disiplin?
 - 3) Dalam mengikuti shalat berjamaah apakah diharuskan untuk tertib dan tidak gaduh?
 - 4) Apa kamu datang ke masjid tepat waktu untuk mengikuti shalat berjamaah?
 - 5) Apakah kamu menjalankan shalat secara tertib dan benar?
 - 6) Apakah kamu berpakaian sopan dan rapi (menutupi aurat) dalam shalat ?
 - 7) Apakah kamu selalu membawa perlengkapan shalat dan buku doa/yasin untuk berdoa setelah shalat?
 - 8) Apakah kamu mengikuti gerakan imam sesuai dengan gerakan dan urutannya?

- c. Kerja keras
 - 1) Apakah kamu tentang nilai karakter kerja keras?
 - 2) Apakah kamu bersegera menuju ke masjid dengan tujuan dapat menjalankan shalat wajib maupun sunnah berjamaah dengan tepat waktu?
 - 3) Apakah kamu dapat dengan mudah menghafal bacaan doa setelah shalat berjamaah?
- d. Bersahabat
 - 1) Apakah kamu tentang nilai karakter bersahabat?
 - 2) Apakah kamu dapat berbagi tempat saat pelaksanaan shalat jamaah dimulai?
 - 3) Apakah kamu mengajari teman yang belum bisa doa-doa shalat?
 - 4) Apakah kamu suka mengajak teman untuk menunaikan shalat berjamaah di sela-sela jam istirahat?
- e. Peduli sosial
 - 1) Apakah kamu tentang nilai karakter peduli sosial?
 - 2) Dalam shalat berjamaah apakah kamu diajarkan untuk peduli sosial?
 - 3) Apakah kamu mau meminjamkan kepada teman jika ada yang tidak membawa alat shalat?
- f. Tanggung jawab
 - 1) Apakah kamu tentang nilai karakter tanggung jawab?
 - 2) Apakah dalam shalat berjamaah kamu diajarkan untuk tanggung jawab?
 - 3) Apakah kamu selalu merapikan kembali alat shalat dengan rapih dan menyimpannya dengan benar?
 - 4) Apakah kamu bertanggung jawab menjaga fasilitas yang ada di masjid?
 - 5) Apakah kamu selalu menjaga sikap agar tidak mengganggu kekhusyukan teman yang lain?

Narasumber : Guru Kelas

1. Menurut anda, apakah yang dimaksud Pendidikan Karakter?
2. Bagaimana perilaku secara umum peserta didik baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan serta peserta didik yang lain?
3. Bagaimana perilaku peserta didik dalam pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik MI Sultan Agung?
5. Apa contoh teladan yang anda beri untuk peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik?
6. Bagaimana perilaku peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah?
7. Adakah nilai-nilai karakter dalam pembiasaan shalat berjamaah ini?
8. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah?
9. Apa saja faktor penghambat apa yang dihadapi dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah di MI Sultan Agung ?

LAMPIRAN II

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Senin, 29 Januari 2018
Waktu : 06.15 WIB (Shalat Dhuha)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data : Bapak Syarif

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah pertama kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah hari Sabtu dan sekaligus mengawali penelitian observasi.

Dari hasil observasi terungkap bahwa pada kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Sultan Agung diikuti dari kelas III (tiga) sampai IV (enam). Kegiatan dilaksanakan pukul 06.30-07.00 WIB. Pada pukul 06.15 peserta didik sudah mulai tiba di sekolah, dan pada pukul 06.26 selaku koordinator kegiatan Shalat Dhuha sekaligus Imam Shalat Dhuha mulai mengintruksikan peserta didik untuk bersiap-siap masuk masjid dan memulai membaca shalawat sebelum shalat dhuha dimulai. Rutinitas sebelum shalat dimulai Pak Syarif mengajak peserta didik untuk membaca surat yasin dahulu. Pak Syarif memulai shalat dengan disiplin dan tegas, peserta didik mengikuti dengan khusyu' serta tertib dan tidak gaduh dalam shalat.

Pukul 06.55 shalat selesai, kemudian dilanjutkan dengan membaca asmaul husna dan doa setelah shalat dhuha. Pak Syarif mengajak peserta didik untuk mengangkat kedua tangannya dalam berdoa. Setelah shalat dhuha selesai peserta didik merapikan alat shalatnya dan bersalam-salaman.

Interprestasi :

Guru membiasakan peserta didik untuk berangkat awal agar peserta didik melatih kedisiplinan peserta didik dan dapat menghagai waktu.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Kamis, 01 Februari 2018
Waktu : 06.15 WIB (Shalat Dhuha)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data : Bapak Syarif

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah kedua kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah hari Kamis pukul 06.30-07.00 WIB. Dari hasil observasi terungkap bahwa pada kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Sultan Agung diikuti dari kelas III (tiga) sampai IV (enam). Kegiatan dilaksanakan pukul 06.30-07.00 WIB. Pada penelitian kedua, peneliti mengamati langsung berjalannya pembiasaan shalat dhuha di pagi hari. Peserta didik mengikuti dengan tenang dan tidak gaduh, pada pelaksanaan shalat dimulai, peserta didik sudah berada di dalam masjid dan siap untuk mengikuti. Peneliti melihat terdapat peserta didik (kelas V) yang berbagi shaf kepada peserta didik lain (kelas III).

Dalam pelaksanaan Shalat Dhuha, pak Syarif selaku imam sekaligus koordinator sangat tegas dengan kedisiplinan, seperti menegur bagi anak yang tidak tertib dan memberi hukuman seperti menambah rakaat shalat dhuha untuk anak tersebut yang tidak patuh. Setelah shalat selesai, pak Syarif mengajak peserta didik mengangkat kedua tangannya untuk berdoa bersama-sama.

Interprestasi :

Strategi dan metode untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik yaitu dengan keteladanan dan pembiasaan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Jumat, 02 Februari 2018
Waktu : 06.15 WIB (Shalat Dhuha)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data : Bapak Syarif

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah penelitian ketiga kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah.

Dari hasil observasi terungkap bahwa pada kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah di MI Sultan Agung diikuti dari kelas III (tiga) sampai IV (enam). Kegiatan dilaksanakan pukul 06.30-07.00 WIB. Pada pukul 06.15 peserta didik sudah mulai tiba di sekolah, dan pada pukul 06.26 selaku koordinator kegiatan Shalat Dhuha sekaligus Imam Shalat Dhuha mulai mengintruksikan peserta didik untuk bersiap-siap masuk masjid dan memulai membaca shalawat sebelum shalat dhuha dimulai. Rutinitas sebelum shalat dimulai Pak Syarif mengajak peserta didik untuk membaca surat yasin dahulu. Pak Syarif memulai shalat dengan disiplin dan tegas, peserta didik mengikuti dengan khusyu' serta tertib dan tidak gaduh dalam shalat.

Interprestasi :

Guru membiasakan peserta didik untuk berangkat awal agar peserta didik melatih kedisiplinan peserta didik dan dapat menghagai waktu.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Senin, 05 Februari 2018
Waktu : 06.15 WIB (Shalat Dhuha)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data : Bapak Syarif

Deskripsi Data:

Observasi ini adalah keempat kalinya peneliti melakukan observasi pada pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah hari Kamis pukul 06.30-07.00 WIB. Dari hasil observasi, peneliti mengamati perilaku peserta didik pada hari ini tidak seperti hari-hari biasanya, yaitu sedikit gaduh. Kegaduhan disebabkan oleh kelas VI yang berbicara sendiri saat membaca yasin, Pak Syarif memberikan hukuman kepada beberapa peserta didik kelas VI dengan duduk jongkok. Dalam pelaksanaan Shalat Dhuha, pak Syarif selaku imam sekaligus koordinator sangat tegas dengan kedisiplinan, seperti menegur bagi anak yang tidak tertib dan memberi hukuman seperti menambah rakaat shalat dhuha untuk anak tersebut yang tidak patuh. Setelah shalat selesai, pak Syarif mengajak peserta didik mengangkat kedua tangannya untuk berdoa bersama-sama.

Interprestasi :

Strategi dan metode untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik yaitu dengan keteladanan dan pembiasaan.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018
Waktu : 06.15 WIB (Shalat Dhuha)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data : Bapak Syarif

Deskripsi Data:

Observasi ini peneliti melihat Authar dan teman-temannya yaitu kelas VB sedang menunggu di depan masjid sebelum pukul 07.00 WIB. Mereka menaruh sepatu dengan rapi agar nantinya setelah pelaksanaan shalat selesai tidak bingung mencarinya. Setelah pak Syarif memberi intruksi untuk masuk ke dalam masjid, mereka bersama-sama bersegera menuju ke dalam masjid untuk mengikuti. Pada observasi ini, peneliti mengamati ketenangan peserta didik dalam pembiasaan shalat dhuha di pagi hari dengan bimbingan dari pak Syarif, dan pada pengamatan kelima peserta didik mengikuti shalat dengan tenang tidak gaduh.

Interprestasi :

Membiasakan atau menumbuhkan kepada peserta didik untuk bertanggungjawab atas kewajibannya sendiri.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Jumat, 09 Februari 2018
Waktu : 06.15 WIB (Shalat Dhuha)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data : Bapak Syarif

Deskripsi Data:

Di pengamatan shalat dhuha terakhir peserta didik mengikuti dengan tenang dan didampingi oleh beberapa guru. Peneliti mengamati saat berlangsungnya membaca surat Yasin sebelum melakukan shalat, terdapat peserta didik yang tidak membawa buku yasin. Kemudian pak Syarif memperingatkan kepada pesereta didik yang membawa buku yasin untuk saling berbagi dengan membaca bersama-sama atau dengan meminjamkan kepada temannya yang tidak membawa. Peneliti melihat peserta didik saling berbagi untuk membaca surat yasin bersama-sama dengan tenang.

Interprestasi :

Mengajarkan untuk saling tolong menolong dan berbagi dengan yang lain termasuk salah satu membentuk karakter peserta didik.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari, Tanggal	: Senin, 12 Februari 2018
Waktu	: 12.30 WIB (Shalat Dhuhur)
Lokasi	: Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data	: Bapak Gimam

Deskripsi Data:

Observasi kedua ini masih dilaksanakan di hari yang sama dengan observasi sebelumnya namun observasi kedua ini mengamati kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan pada jam istirahat kedua pukul 12.30 setelah shalat berjamaah warga setempat dilaksanakan. Pelaksanaan shalat dhuhur diimami oleh Bapak Gimam wali kelas IIIA, dengan guru pendamping untuk menertibkan peserta didik dalam mengikuti shalat berjamaah.

Dari hasil pengamatan kedua, peneliti menemukan terdapat beberapa peserta didik yang telat dalam mengikuti shalat, akan tetapi Pak Mukhson memberikan hukuman kepada 2 peserta didik tersebut untuk shalat sendiri dan menghafal beberapa surat-surat pendek. Peserta didik mengikuti dengan tenang. Setelah shalat dhuhur selesai, Imam mengajak peserta didik untuk shalat sunnah sebanyak 2 rakaat.

Interprestasi :

Guru memberikan hukuman yang dapat membangun kesadaran peserta didik untuk lebih disiplin.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Selasa, 13 Februari 2018
Waktu : 12.30 WIB (Shalat Dhuhur)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Pada Observasi kali ini peneliti mengamati pembiasaan shalat dhuhur di masjid Sultan Agung pada pukul 12.30 di sela-sela istirahat peserta didik mengambil air wudhu dan bersiap-siap untuk mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Shalat dipimpin oleh pak Giman yaitu wali kelas IIIA yang memang sudah terjadwal. Setelah shalat dhuhur selesai, kemudian dilanjutkan untuk melaksanakan shalat sunnah yang juga diimami oleh pak Giman. Setelah shalat selesai, peserta didik bersalaman dengan guru maupun teman sesama. Kemudian peserta didik kembali ke kelas masing-masing dan menunggu bel berbunyi untuk melanjutkan pelajaran kembali.

Interprestasi:

Membiasakan anak untuk bersegera menuju masjid saat kegiatan shalat berjamaah dimulai.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Februari 2018
Waktu : 06.15 WIB (Shalat Dhuhur)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Kegiatan shalat dhuhur di masjid Sultan Agung ini dilaksanakan setelah shalat berjamaah warga selesai. Shalat berjamaah warga dengan peserta didik memang sengaja dipisah agar tidak mengganggu ketenangan warga sekitar yang sedang melaksanakan shalat. Masjid sultan Agung memang tempat ibadah umum dan untuk siapa saja yang ingin beribadah disana. Fasilitas masjid di MI Sultan Agung sudah layak untuk digunakan dalam shalat berjamaah, seperti serambi yang cukup luas sehingga cukup untuk digunakan shalat peserta didik, terdapat tempat wudhu putra dan putri yang dipisahkan peralatan shalat yang lengkap.

Interprestasi:

Memberikan fasilitas yang baik untuk penunjang pendidikan karakter melalui shalat berjamaah.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Kamis, 15 Februari 2018
Waktu : 12.30 WIB (Shalat Dhuhur)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Observasi ini dilaksanakan pukul 12.30 setelah shalat berjamaah warga setempat dilaksanakan. Pelaksanaan shalat dhuhur diimami oleh Bapak Gimam wali kelas IIIA, dengan guru pendamping untuk menertibkan peserta didik dalam mengikuti shalat berjamaah. Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan terdapat beberapa peserta didik yang mengajak temannya untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sela-sela mereka sedang istirahat.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018
Waktu : 06.15 WIB (Shalat Dhuhur)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Pada Observasi kali ini peneliti mengamati pembiasaan shalat dhuhur di masjid Sultan Agung pada pukul 12.30 di sela-sela istirahat peserta didik mengambil air wudhu dan bersiap-siap untuk mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Shalat dipimpin oleh pak Giman yaitu wali kelas IIIA yang memang sudah terjadwal. Setelah shalat dhuhur selesai, kemudian dilanjutkan untuk melaksanakan shalat sunnah yang juga diimami oleh pak Giman. Setelah shalat selesai, peserta didik bersalaman dengan guru maupun teman sesama. Kemudian peserta didik kembali ke kelas masing-masing dan menunggu bel berbunyi untuk melanjutkan pelajaran kembali.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018
Waktu : 12.30 WIB (Shalat Dhuhur)
Lokasi : Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data :

Deskripsi Data:

Pada Observasi kali ini peneliti mengamati pembiasaan shalat dhuhur di masjid Sultan Agung pada pukul 12.30 di sela-sela istirahat peserta didik mengambil air wudhu dan bersiap-siap untuk mengikuti shalat dhuhur berjamaah. Shalat dipimpin oleh pak Giman yaitu wali kelas IIIA yang memang sudah terjadwal. Setelah shalat dhuhur selesai, kemudian dilanjutkan untuk melaksanakan shalat sunnah yang juga diimami oleh pak Giman. Setelah shalat selesai, peserta didik bersalaman dengan guru maupun teman sesama. Kemudian peserta didik kembali ke kelas masing-masing dan menunggu bel berbunyi untuk melanjutkan pelajaran kembali.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 29 Januari 2018
Waktu : 10.00 WIB
Lokasi : Selasar Masjid MI Sultan Agung
Sumber Data : Syarif Hidayatullah

Deskripsi Data:

Bapak Syarif Hidayatullah merupakan koordinator pelaksanaan shalat Dhuha MI Sultan Agung. Bapak Syarif Hidayatullah menjadi guru silat di MI Sultan Agung sejak tahun 2003 yang saat ini silat termasuk mata pelajaran yang diwajibkan. Beliau mengampu pelajaran silat mulai dari kelas I sampai VI.

Menurut Bapak Syarif, pendidikan karakter adalah cara madrasah maupun guru menanamkan watak-watak yang baik atau sikap-sikap yang baik pada peserta didik. Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan senini mungkin, dirintis dari kecil, dan dibiasakan terus-menerus, karena hal itu akan lebih bermanfaat daripada secara instan. Karakter peserta didik saat ini di MI Sultan Agung khususnya kelas V sudah baik, akan tetapi masih perlu adanya bimbingan dan upaya untuk membentuk karakter baik dengan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Bapak Syarif mengungkapkan bahwa salah satu kegiatan intrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu melalui shalat Dhuha berjamaah.

Menurut Bapak Syarif pelaksanaan shalat Dhuha sudah dimulai sejak tahun 2003/2004 dan setelah meninggalnya Bapak Syaifudin yakni pendiri MI Sultan Agung yang mengamanatkan kepada bapak Syarif untuk melanjutkan dan mengkoordinir shalat dhuha berjamaah di pagi hari. Menurut Bapak Syarif tujuan diadakannyashalat Dhuha berjamaah yang paling pokok adalah melatih peserta didik membiasakan untuk bertanggungjawab memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat 5 (lima) waktu, dan dari pihak sekolah dan harus ada serta dukungan dari orangtua untuk membiasakan peserta didik agar mau melaksanakan shalat sunnah. Dengan adanya shalat berjamaah ini, secara tidak langsung nanti orangtua bisa merasakan bahwa anak sudah reflek untuk melaksanakan shalat berjamaah tanpa harus disuruh di dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Syarif mengungkapkan bahwa upaya yang dapat membentuk karakter peserta didik melalui shalat berjamaah ini adalah shalat jamaah untuk melatih kedisiplinan anak bagaimana shalatnya bisa tertib karna mengamalkan shalat jamaah pahalanya sangat besar, memberi keteladanan untuk anak tidak hanya memberi tahu tapi memberi contoh dalam bertindak agar peserta didik dapat menirukan hal-hal yang baik. Adapun aturan yang diterapkan oleh Bapak Syarif dalam pelaksanaan shalat Dhuha adalah datang tepat waktu sebelum pukul 06.30 sudah berada di madrasah, peserta didik diwajibkan membawa perlengkapan shalat dan buku Yasin yang telah diberikan oleh madrasah untuk menunjang pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah.

Bapak Syarif menyebutkan beberapa nilai karakter yang muncul melalui shalat berjamaah ini yaitu *religius* yang dilihat dari shalat dhuha untuk bisa lebih dengan keikhlasan dan manfaatnya nanti jika peserta didik sudah dewasa bisa merasakan, kalau sekarang kan sebetulnya hanya bagaimana anak-anak bisa untuk melatih shalatnya. Kedua, *disiplin* salah satu contohnya yaitu waktu shalat dhuha pukul 06.15 WIB paling tidak sudah

berada di masjid. Kemudian saat pelaksanaan di dalam saat shalat tidak boleh berbicara, baca Yasin mengikuti bacaannya dan peserta didik harus melaksanakan semua aturan yang ada di dalam masjid. Ketiga yakni *kerja keras*, dengan adanya shalat berjamaah pada rapor peserta didik akan muncul. Nilai diberi oleh guru-guru secara pengamatan. Penilaian shalat jamaah pada rapor muncul dalam penilaian ranah afektif.

Keempat, *bersahabat* Bapak Syarif menjelaskan nilai karakter bersahabat dilihat dari peserta didik yang mengajak untuk masuk ke dalam. Kemudian diharapkan peserta didik saling mengajak untuk mengisi shaf depan pada pelaksanaan. Kelima yaitu *peduli sosial*, adapun Bapak Syarif mengungkapkan bahwa

“karena lingkungan itu sesuatu yang ada di sekitar kita sampai hal-hal lainnya yang besar pengaruhnya terhadap baik buruknya kepribadian seseorang itu. Oleh karena itu, seharusnya lingkungan yang ada hendaknya diciptakan yang serba mendidik. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini adalah keluarga, masyarakat dan keadaan madrasah dimana para peserta didik berkembang. Dan untuk nilai peduli sosial disini biasanya ada yang membawa yasin 3, dipinjamkan kepada temannya, ada yang membawa (rukuk) mukena diantar untuk meminjam di dalam masjid. Peduli sosialnya seperti itu”.

Keenam, nilai karakter *tanggung jawab*, salah satu contoh karakter tanggung jawab yaitu peserta didik mengikuti aturan dari madrasah seperti datang tepat waktu dan membawa perlengkapan alat shalat. Kemudian Bapak Syarif menambahkan bahwa dalam pelaksanaan shalat Dhuha tentu saja terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dari pembentukan karakter melalui shalat jamaah ini yaitu pihak madrasah mewajibkan peserta didik kelas III-VI untuk mengikuti shalat berjamaah dan

madrasah menyediakan fasilitas yang sudah baik untuk menunjang pelaksanaan pembiasaan ini. Pembentukan karakter melalui shalat berjamaah ini khususnya untuk shalat Dhuha tentu memiliki faktor penghambat antara lain guru kurang mendukung pelaksanaan, seperti datang telat sehingga tidak dapat memantau peserta didik dalam mengikuti shalat Dhuha berjamaah di pagi hari.

Interprestasi :

Bapak Syarif Hidayatullah merupakan koordinator pelaksanaan shalat Dhuha MI Sultan Agung. Bapak Syarif Hidayatullah menjadi guru silat di MI Sultan Agung sejak tahun 2003 yang saat ini silat termasuk mata pelajaran yang diwajibkan. Beliau mengampu pelajaran silat mulai dari kelas I sampai VI.

Shalat jamaah untuk melatih kedisiplinan anak bagaimana shalatnya bisa tertib karna mengamalkan shalat jamaah pahalanya sangat besar, memberi keteladanan untuk anak tidak hanya memberi tahu tapi memberi contoh dalam bertindak agar peserta didik dapat menirukan hal-hal yang baik. Adapun nilai-nilai karakter melalui shalat jamaah ini adalah religius, disiplin, kerja keras, bersahabat, peduli sosial dan tanggung jawab.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Rabu, 07 Februari 2018
Waktu : 11.00 WIB
Lokasi : Ruang Guru Gedung Barat MI Sutan Agung
Sumber Data : Suryanti

Deskripsi Data:

Ibu Suryanti merupakan wali kelas VA di MI Sultan Agung, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu wali kelas V untuk mengetahui perilaku peserta didik tidak hanya saat shalat berjamaah di masjid, akan tetapi perilaku peserta didik pada pembelajaran di kelas.

Menurut Ibu Yanti, pendidikan karakter yaitu proses pembentukan karakter yang akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan seseorang dan khususnya kalau di madrasah untuk peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membangun jati diri peserta didik. Kemudian, Ibu Yanti mengungkapkan bahwa sejauh ini perilaku peserta didik MI Sultan Agung khususnya kelas V sudah cukup baik. Mereka bisa saling menghargai dan berteman dengan baik. Peserta didik di dalam di kelas bisa mengikuti pembelajaran, hanya ada beberapa anak yang masih harus diingatkan dalam perilakunya.

Ibu Yanti mengungkapkan bahwa dalam membentuk karakter itu harus ada contoh keteladanan dari seseorang guru maupun orang tua, Ibu Yanti menjelaskan

”Saya berusaha untuk memberi nasihat untuk anak-anak yang kurang mematuhi aturan, dari pribadi saya sendiri pun harus memberi contoh yang bisa diteladani untuk anak-anak, contohnya saya selalu berusaha datang tepat waktu dan menjaga perilaku saya. Pendekatan untuk anak-anak pun juga sangat penting, karna ada beberapa anak yang kalau tidak didekati dia tidak mau cerita. Anak-anak kan ada beberapa yang orangtuanya broken, Kadang kalau ditanya *one by one* mereka baru mau cerita.

Begitu pula dengan perilaku peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, Ibu Yanti menambahkan bahwa dalam shalat jamaah jika pagi peserta didik cukup disiplin dan tertib. Akan tetapi, peserta didik terkadang tergantung yang mengawasi. Shalat dhuha dengan dhuhur pun sedikit berbeda karna pengawasannya. Adapun faktor pendukung pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah ini Ibu Yanti mengatakan:

” selama ini orangtua sangat mendukung dengan adanya shalat berjamaah dhuha maupun dhuhur. Pernah direncanakan shalat dhuha dilaksanakan dari kelas 4 keatas, akan tetapi wali murid dari kelas 3 banyak yang protes, karna mereka ingin anaknya juga melaksanakan shalat dhuha di pagi hari”.

Adapun salah satu faktor penghambatnya adalah guru, karna selama ini direncanakan guru mengawasi peserta didik dalam shalat, dan dibentuk piket pagi dan siang. Hanya saja dalam praktiknya masih banyak guru yang belum melaksanakan tugasnya dalam mengawasi anak-anak karna dengan alasan masing-masing

Interprestasi :

Ibu Suryanti merupakan wali kelas VA di MI Sultan Agung, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu wali kelas V untuk mengetahui

perilaku peserta didik tidak hanya saat shalat berjamaah di masjid, akan tetapi perilaku peserta didik pada pembelajaran di kelas. perilaku peserta didik MI Sultan Agung khususnya kelas V sudah cukup baik. Mereka bisa saling menghargai dan berteman dengan baik. Peserta didik di dalam di kelas bisa mengikuti pembelajaran, hanya ada beberapa anak yang masih harus diingatkan dalam perilakunya.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Sabtu, 17 Februari 2018
Waktu : 13.00 WIB
Lokasi : Ruang Kelas IIB
Sumber Data : Sukarti

Deskripsi Data:

Ibu Sukarti merupakan wali kelas IIB di MI Sultan Agung, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sukarti karena beliau merupakan guru koordinator dalam pengawasan peserta didik shalat berjamaah. Ibu Sukarti ditunjuk sebagai koordinator pendampingan sekaligus memberi penilaian untuk peserta didik melalui shalat berjamaah dengan cara pengamatan langsung.

Pendidikan karakter menurut Ibu Sukarti yaitu kegiatan lembaga khususnya sekolah atau madrasah melakukan suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan oleh peserta didik, melalui pembiasaan-pembiasaan yang nantinya diharapkan bisa menjadi manusia yang berkarakter. Adapun perilaku peserta didik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan serta peserta didik yang lain tingkah laku anak kalau yang ngeyel (sedikit), dinasihati justru menjawab. Tapi kalau anak yang biasa patuh di rumah dengan

gurunya lebih segan. Secara tingkah laku, anak-anak lebih segan kepada yang lebih tua, menghormati dan menghargai.

Menurut Ibu Sukarti upaya yang dapat membentuk karakter peserta didik khususnya melalui shalat berjamaah yaitu dengan memberi arahan yang baik dan meluruskan supaya anak tidak diulangi kembali jika salah untuk diperbaiki kembali. Di dalam shalat berjamaah Ibu Karti menambahkan bahwa peserta didik diajak untuk membaca surah Yasin sebelum shalat Dhuha dimulai. Adapun upaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik seperti yang dikatakan Ibu Karti yakni:

”upaya sekolah itu, mudah-mudahan kan anak-anaknya baik, bisa mengikuti aturan dan juga hafal bacaan shalat. Intinya untuk membiasakan diri besok kedepannya dewasa itu sudah ada penanaman agama, jadi sejak MI kan sudah didapatkan dari sekolah. Mungkin untuk anak-anak yang tertib bisa mengamalkan dilanjutkan ke SMP atau SMA nya”.

Peneliti menanyakan kepada Ibu Karti terkait penilaian shalat jamaah yang dinilai oleh beliau dan dibantu dengan guru-guru yang lain, bahwa untuk penilaian biasanya diberikan pada akhir semester melalui presensi, jika peserta didik yang rajin akan mendapatkan nilai A, sedangkan peserta didik yang berangkat atau hadirnya kurang tepat waktu akan diberi nilai B. Penilaian dilakukan oleh Ibu Karti melalui pengamatan langsung, penilaian dilakukan melalui leger dan dideskripsi dengan kata-kata. Ibu Karti mengamati anak satu persatu, dan untuk semua kelas dari kelas 3 sampai 6. Ibu Karti sudah hafal dengan peserta didik karena banyak yang hafal dan paham anak-anaknya dan juga dibantu dengan guru lainnya maupun wali kelas masing-masing.

Menurut Ibu Karti, pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah ini memiliki faktor-faktor yang dapat menunjang kegiatan maupun penghambat. Adapun faktor pendukungnya yakni Ibu Karti mengatakan

bahwa pihak madrasah memberikan fasilitas lain seperti buku Yasin untuk dibaca peserta didik dan wajib dibawa dalam pelaksanaan sebelum shalat dhuha. Kemudian faktor penghambat dari kegiatan ini adalah masih adanya orangtua yang mengantar anak ke madrasah di pagi hari dengan terlambat. Orangtua kadang mengantarnya tidak sesuai dengan jamnya (telat) sehingga peserta didik juga telat dalam mengikuti shalat dhuha berjamaah di pagi hari.

Interprestasi :

Ibu Sukarti merupakan wali kelas IIB di MI Sultan Agung, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sukarti karena beliau merupakan guru koordinator dalam pengawasan peserta didik shalat berjamaah.

Di dalam shalat berjamaah penilaian dilakukan oleh Ibu Karti dan dibantu oleh guru-guru yang lain. Penilaian diberikan pada akhir semester melalui presensi, jika peserta didik yang rajin akan mendapatkan nilai A, sedangkan peserta didik yang berangkat atau hadirnya kurang tepat waktu akan diberi nilai B. Penilaian dilakukan oleh Ibu Karti melalui pengamatan langsung, penilaian dilakukan melalui leger dan dideskripsi dengan kata-kata.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Rabu, 21 Februari 2018
Waktu : 09.25 WIB
Lokasi : Ruang Kantor Kepala Madrasah
Sumber Data : Mukhson

Deskripsi Data:

Bapak Mukhson merupakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta. Peneliti bertemu dengan Bapak Mukhson pada hari Rabu tanggal 21 Februari di ruang kepala madrasah dan disambut dengan ramah. Bapak Mukhson memiliki kebijakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah baik Dhuha maupun Dhuhur diwajibkan bagi kelas III-VI.

Menurut Bapak Mukhson, pendidikan karakter adalah upaya madrasah membentuk karakter melalui program-program dari pemerintah maupun dari pihak madrasah sendiri. Pendidikan karakter di MI Sultan Agung termasuk membentuk akhlak peserta didik dan saling menghormati kepada satu sama lain. Karakter peserta didik di MI Sultan Agung menurut Bapak Mukhson, secara umum sudah baik, peserta didik saling menghargai, menyayangi dengan temannya dan menghormati dengan gurunya.

Serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Syarif, Bapak Mukhson mengatakan untuk tujuan didakannya pendidikan karakter peserta

didik melalui pembiasaan shalat berjamaah peserta didik dapat melaksanakan itu di sekolah maupun di rumah selalu melaksanakan shalat, guru dan orangtua harus terus memantau dengan buku pantauan, selama ini upaya madrasah dalam membentuk karakter melalui shalat berjamaah yaitu dengan adanya sangsi bagi peserta didik yang sering datang terlambat.

Menurut Bapak Mukhson mengatakan tentang perilaku peserta didik dalam pelaksanaan yakni

“memang anak itu setiap jamaah perlu harus diopyak-opyak lagi, kalau sudah waktunya masih suka bermain, ada yang duduk dan masih disuruh untuk segera wudhu masuk ke masjid duduk langsung shalawatan. Seperti orang dewasa pun juga masih sulit untuk tepat waktu, maka dari itu perlu adanya pembiasaan”

Sebagai kepala madrasah Bapak Mukhson mempunyai kebijakan untuk guru khususnya untuk guru lelaki yaitu adanya jadwal menjadi Imam atau memimpin pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah pukul 12.30-13.00 WIB. Menurut Bapak Mukhson shalat berjamaah merupakan tanggung jawab bagi peserta didik dan terbiasa menyelesaikan tugas dan kewajibannya baik terhadap sendiri, orang lain, maupun terhadap Tuhan. Madrasah selalu mengajarkan untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat Islam dan bertanggungjawab atas aturan sekolah.

Bapak Mukhson menyebutkan beberapa nilai karakter yang muncul melalui shalat berjamaah ini yaitu *religius* dapat dilihat dari kesungguhan peserta didik dalam mengikuti shalat jamaah walaupun masih selalu dalam bimbingan serta arahan, kedua, *disiplin* ditinjau dari pihak madrasah telah menyediakan buku catatan poin pelanggaran bagi peserta didik yang melanggar aturan. Adapun cara memberi poin pelanggaran yaitu peserta didik mendapatkan poin 100, peserta didik dipanggil. Lalu jika sudah 250 poin, wali

murid akan dipanggil ke madrasah. Semua itu untuk mendisiplinkan peserta didik agar mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh madrasah.

Ketiga, nilai karakter *kerja keras* yaitu dengan memberi penghargaan kepada peserta didik seperti memberi penilaian baik dalam rapot karena peserta didik telah melaksanakan kegiatan di madrasah dengan tertib. Keempat, *bersahabat* ditinjau dari setelah pelaksanaan shalat, guru mengajarkan untuk bersalam-salaman kepada teman dan guru. Tujuannya agar saling mengenal dan menjaga silaturahmi dan menghormati. Kelima, *tanggung jawab* merupakan sikap anak yang terbiasa menyelesaikan tugas dan kewajibannya baik terhadap sendiri, orang lain, maupun terhadap Tuhan. Madrasah selalu mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat Islam dan bertanggungjawab atas aturan madrasah.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah dapat berjalan apa yang diharapkan dengan adanya presensi untuk peserta didik, sarana prasarana yang sudah memadai, dan dukungan dari orangtua. Kemudian penghambat dari pelaksanaan ini diungkapkan oleh Bapak Mukhson yaitu

“pendidikan karakter melalui pembiasaan itu kan perlu ada pendampingan baik intern atau ekstern, nah dari sini tingkat kesadaran guru masih kurang, masih banyak guru yang jadwalnya mengawasi kegiatan shalat dhuha di pagi hari tetapi tidak mengikuti karna dengan berbagai alasan tertentu. Sudah diperingatkan berulang-ulang tetapi entah kenapa semester ini guru-guru tingkat kesadarannya masih kurang. pendampingan shalat jamaah”.

Interprestasi :

Bapak Mukhson merupakan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Yogyakarta. Pendidikan karakter adalah upaya

madrasah membentuk karakter melalui proram-program dari pemerintah maupun dari pihak madrasah sendiri. Pendidikan karakter di MI Sultan Agung termasuk membentuk akhlak peserta didik dan saling menghormati kepada satu sama lain.

Lampiran III

HASIL OBSERVASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH BAGI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI SULTAN AGUNG

No	Nilai Karakter	Aspek yang Diamati	Dhuha						Dhuhur						Total	
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12		
1.	Religius	a. minat dalam mengikuti shalat berjamaah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	-
		b. peserta didik mengikuti dengan tenang dalam melaksanakan shalat jamaah berusaha untuk khusyu'		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	8	4
2.	Disiplin	a. mengikuti shalat berjamaah secara tertib dan tidak gaduh	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	1
		b. datang ke masjid tepat waktu untuk mengikuti shalat berjamaah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	-
		c. berpakaian sopan dan rapi (menuturpi aurat) dalam shalat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	-
		d. membawa perlengkapan shalat dan buku doa/yasin untuk berdoa setelah shalat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	-

		e. membaca yasin dengan serentak dan mengikuti bacaan dengan benar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	5	7
		f. mengikuti gerakan imam sesuai dengan gerakan dan urutannya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	-
		g. Menahan tidak berbicara sewaktu membaca doa bersama setelah shalat.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	2
3.	Kerja Keras	a. bersegera menuju ke masjid dengan tujuan dapat menjalankan shalat wajib maupun sunnah berjamaah dengan tepat waktu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12	-
		b. dapat dengan mudah menghafal bacaan doa setelah shalat berjamaah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	5	7
4.	Bersahabat /Komunikatif	a. berbagi tempat saat pelaksanaan shalat jamaah dimulai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	1
		b. mengajari teman yang belum bisa doa-doa shalat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	12
		c. mengajak teman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	5	7

Lampiran IV

REDUKSI, PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH
DENGAN GURU

Keterangan :

Pak Mukhson : Kepala Madrasah

Pak Syarif : Koordinator Shalat Dhuha

Bu Yanti : Wali Kelas VB

Bu Karti : Koordinator Guru Pendamping

No.	Pertanyaan	Sumber	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut anda, apakah yang dimaksud Pendidikan Karakter?	Pak Syarif	pendidikan karakter itu adalah menanamkan watak-watak yang baik atau sikap-sikap yang baik pada peserta didik. Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin, dirintis dari kecil, dan dibiasakan terus-menerus, karena hal itu akan lebih	Pendidikan karakter adalah menanamkan watak atau sikap yang baik pada peserta didik, yang dilakukan sedini mungkin. Pendidikan karakter akan memberikan dampak positif terhadap

			bermanfaat daripada secara instan	perkembangan seseorang melalui pembiasaan-pembiasaan yang nantinya diharapkan bisa menjadi manusia yang berkarakter
		Pak Mukhson	tentang akhlak anak-anak dan agama, yang tua menyayangi dan yang muda menghormati	
		Bu Yanti	pendidikan karakter yaitu proses pembentukan karakter yang akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan seseorang dan khususnya kalau di sekolah ya untuk peserta didik. Oleh karna itu, pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membangun jati diri anak.	
		Bu Karti	Pendidikan karakter kegiatan lembaga khususnya sekolah melakukan suatu tindakan yang mendidik diperuntukkan oleh peserta didik, melalui pembiasaan-pembiasaan yang nantinya diharapkan bisa menjadi manusia yang berkarakter	
2.	Bagaimana perilaku secara umum peserta	Pak Syarif	sopan santunnya anak-anak	Secara umum tingkah

	didik baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan serta peserta didik yang lain		kurang, tugas kita yang membimbing perlu membina anak-anak agar perilakunya muncul. Salah satunya sering kita tegur dalam berkata.	laku peserta didik MI Sultan Agung sudah baik, saling menghormati dengan yang lebih tua. Akan tetapi, masih ada beberapa anak yang sopan santunnya masih kurang, maka dari itu perlu adanya teguran dan bimbingan.
		Pak Mukhson	Secara umum perilakunya sudah hormat kepada guru maupun kepala sekolah, tapi kadang-kadang kalau jalan merekat tangan.	
		Bu yanti	untuk kelas VB sudah cukup sopan, dan menghargai yang lebih tua darinya	
		Bu Karti	Tingkah laku anak kalau yang ngeyel (sedikit), dinasihati malah menjawab. Tapi kalau anak yang biasa patuh di rumah dengan gurunya lebih segan. Secara tingkah laku, anak-anak lebih segan kepada yang lebih tua, menghormati dan menghargai	
3.	Bagaimana perilaku secara umum peserta didik baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan serta peserta didik yang lain, khususnya untuk kelas V ini?	Bu Yanti	kelas V cukup sopan, dan menghargai yang lebih tua darinya.tetapi,terdapat beberapa anak yang ramai atau	Wali kelas VB mengungkapkan bahwa perilaku kelas VB secara umum cukup sopan dan

			bercanda tapi sejauh ini anak cukup baik dalam mengikuti pembelajaran di kelas	menghargai walaupun masih ada yang suka ramai jika pembelajaran berlangsung, akan tetapi anak sudah cukup baik dalam mengikuti pembelajaran di kelas
4.	Apa contoh teladan yang anda beri untuk peserta didik dalam membentuk karakter peserta didik?	Bu Yanti	Memberi nasihat untuk anak-anak yang kurang mematuhi aturan, diri sendiri harus memberi contoh yang bisa diteladani untuk anak-anak. Pendekatan untuk anak-anak pun juga sangat penting.	Sebagai wali kelas, guru berusaha memberikan nasihat dan pendekatan kepada peserta didik.
	Sejak kapan mulai diadakannya kegiatan Shalat Berjamaah di MI Sultan Agung ?	Pak Mukhson	shalat dhuha berjamaah berdirinya sejak mulai <i>full day school</i> , yaitu pada tahun 1998.	Berdirinya shalat berjamaah yaitu sejak dicanangkan <i>full day school pada tahun 1998</i> dan setelah meninggalnya bapak Syaifudin, beliau mengamankan kepada Pak Syarif untuk meneruskan pelaksanaan shalat dhuha sekitar tahun 2003/2004.
		Pak Syarif	Shalat berjamaah berdiri sekitar tahun 2003/2004 dan sejak meninggalnya bapak Syaifudin dan diamanatkan kepada bapak Syarif untuk mengkoordinir shalat dhuha berjamaah di pagi hari.	
	Apa tujuan diadakannya pelaksanaan Shalat berjamaah di MI Sultan Agung,	Pak Mukhson	Peserta didik di sekolah maupun di rumah selalu	Tujuan diadakannya shalat berjamaah yaitu

	Babadan Baru Sleman ?		melaksanakan shalat, guru dan orangtua harus terus memantau dengan buku pantauan, untuk melihat peserta didik jika di rumah shalatnya jamaah atau munfarid	membiasakan peserta didik untuk shalat 5 waktu baik di sekolah maupun di rumah agar peserta didik memiliki tanggung jawab kewajibannya sebagai umat Islam.
		Pak Syarif	melatih peserta didik membiasakan shalat dan memiliki tanggung jawab kewajiban untuk melaksanakan shalat 5 (lima) waktu, pembiasaan dilatih di sekolah dan harus ada dukungan dari orangtua.	
7.	Upaya apa saja yang dapat membentuk karakter peserta didik khususnya melalui shalat berjamaah?	Pak Mukhson	pemantauan dari guru dan orang tua dengan buku pantauan,	Upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter melalui shalat berjamaah antara lain dengan pemantauan dari guru dan orangtua melalui buku pantauan. Memberi keteladanan untuk peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik.
		Pak Syarif	memberi keteladanan untuk anak tidak hanya memberi tahu tapi memberi contoh dalam bertindak agar anak dapat menirukan hal-hal yang baik.	
		Bu Karti	Memberikan arahan untuk shalat jamaah itu yang baik seperti apa, meluruskan supaya anak tidak diulangi kembali	

			jika salah untuk diperbaiki kembali.	
8.	Aturan apa saja yang diterapkan untuk membentuk karakter bagi peserta didik?	Pak Mukhson	Adanya sangsi bagi peserta didik yang datang terlambat tetapi tetap bisa ikut shalat dan setelah shalat, sangsinya disuruh menambah shalat sendiri	Aturan yang diterapkan antara lain memberi sangsi bagi anak yang melanggar aturan, peserta didik harus datang tepat waktu dalam pelaksanaan shalat berjamaah, untuk shalat dhuha membawa buku yasin.
		Pak Syarif	Pertama, shalat dhuha pagi hari peserta didik harus datang ke sekolah jam 06.15 itu harus sudah ada di masjid sampai jam 07.00. kedua, peserta didik membawa surat yasin dan yang putri juga membawa rukuh (mukena) kemudian jika terlambat diberi hukuman yaitu shalat 6 rakaat menjadi 12 rakaat atau jika banyak bicara disuruh shalat sendiri, tidak membaca yasin disuruh baca yasin sendiri, karna memang peserta didik harus ditegasi.	
9.	Bagaimana perilaku peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah?	Pak Mukhson	setiap jamaah masih perlu diperingatkan, kalau sudah waktunya masih suka bermain,	Perilaku peserta didik dalam shalat berjamaah yaitu masih perlu

			ada yang duduk dan masih disuruh untuk segera wudhu masuk ke masjid duduk langsung shalawatan. Seperti orang dewasa pun juga masih sulit untuk tepat waktu, maka dari itu perlu adanya pembiasaan	diperingatkan, kalau sudah waktunya masih suka bermain. jika ada yang mendampingi seperti guru, shalatnya anak-anak tenang dan tertib.
		Pak Syarif	Peserta didik jika ada yang mendampingi seperti guru, shalatnya anak-anak tenang dan tertib. Tetapi jika tidak ada pendampingan, anak-anak sedikit ramai.	
		Bu Yanti	Peserta didik cukup disiplin, tetapi mereka terkadang tergantung yang mengawasi. Shalat dhuhur dengan dhuha pun sedikit berbeda karna pengawasannya	
		Bu Karti	anak-anak disuruh membaca yasin ada yang membaca ada yang tidak, tapi banyak yang membaca daripada yang bercanda	
10.	Bagaimana upaya sekolah dalam	Pak Mukhsan		Dengan adanya

	mendukung pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah bagi peserta didik MI Sultan Agung?	Pak Syarif	diharapkan bisa saling mendukung. Salah satu contoh adanya absensi/presensi untuk peserta didik dalam shalat jamaah agar dapat mengetahui shalat dhuha anak-anak yang tertib dan yang telat siapa saja. Jika ada yang membantu mendampingi anak, anakpun juga tertib. Perlu ada bantuan dari guru-guru yang lain untuk mendampingi	pembiasaan, sekolah dan orangtua bisa saling mendukung. Salah satu contoh yaitu adanya absensi/presensi untuk peserta didik dalam shalat jamaah. Membiasakan diri untuk kedepannya dewasa sudah ada penanaman agama, jadi sejak MI sudah didapatkan dari sekolah.
		Bu Karti	bisa mengikuti aturan dan juga hafal bacaan shalat. Membiasakan diri untuk kedepannya dewasa sudah ada penanaman agama, jadi sejak MI sudah didapatkan dari sekolah. Mungkin untuk peserta didik yang tertib bisa mengamalkan dilanjutkan ke SMP atau SMA nya	
		Bu Yanti	Dengan cara pembiasaan, jadi anak itu suka melihat dari siapa itu gurunya dan anak itu sudah niteni karakter dari masing-masing guru. Kalau	

			ada guru tertentu yang mereka disegani, guru masuk kelas saja anak-anak sudah tenang denan sendirinya	
11.	Adakah nilai-nilai karakter yang muncul dari pembiasaan shalat berjamaah ini?	Pak Syarif	Ada, Diharapkan dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah ini melatih peserta didik untuk disiplin dan bahkan berkarakter.	Diharapkan dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah ini melatih peserta didik untuk disiplin dan bahkan berkarakter.
12.	Bagaimana pembentukan/penanaman nilai religius pada pembiasaan shalat berjamaah?	Pak Syarif	nilai religiusnya ya kalau shalat dhuha untuk bisa lebih dengan keikhlasan dan manfaatnya nanti kalau anak sudah dewasa bisa merasakan, kalau sekarang kan sebetulnya hanya bagaimana anak-anak bisa untuk melatih shalatnya. Biasanya kalau sudah SMP/SMA ada hasilnya, jika sudah lulus dari MI, kereligiusannya dari penghayatan shalat dhuha itu dan anak-anak terbiasa shalat sunnah dan shalat wajibnya	Pak Syarif mengungkapkan nilai religius bisa lebih dengan keikhlasan dan manfaatnya nanti kalau anak sudah dewasa bisa merasakan. Kereligiusannya dari penghayatan shalat anak-anak terbiasa shalat sunnah dan shalat wajibnya
13.	Bagaimana pembentukan/penanaman nilai disiplin pada pembiasaan shalat	Pak Syarif	disiplin salah satu contohnya yaitu waktu shalat dhuha jam	Pembentukan karakter disiplin antara lain datang

	berjamaah		06.15 WIB paling tidak sudah berada di masjid. Yang kedua, pelaksanaan di dalam saat shalat tidak berbicara, baca yasin mengikuti bacaannya dan intinya semua harus melaksanakan semua aturan yang ada di dalam masjid	tepat waktu, saat shalat tidak berbicara sendiri, dan mengikuti baca surah yasin maupun doa dan harus melaksanakan semua aturan yang ada di dalam masjid. Kemudian pembentukan disiplin adanya pemberian sanksi dengan adanya buku catatan poin pelanggaran jika terdapat peserta didik yang melanggar aturan.
		Pak Mukhson	pembentukan disiplin dengan adanya buku catatan poin pelanggaran, nanti kalau anak-anak melanggar pelanggaran poin 100 nanti anaknya kami panggil, jika sudah 250 nanti orangtua akan dipanggil ke sekolah	
14.	Bagaimana pembentukan/penanaman nilai kerja keras pada pembiasaan shalat berjamaah?	Pak Syarif	dengan adanya shalat berjamaah nanti ini di raport anak-anak akan muncul dari nilai shalat ini. Dan yang memberi dari guru-guru sendiri secara pengamatan. Peserta didik untuk shalat jamaah di raport muncul dalam penilaian ranah afektif	Penanaman nilai kerja keras yakni dengan adanya shalat berjamaah nanti ini di raport anak-anak akan muncul dari nilai shalat ini. jika selama pengamatan anak itu baik, maka nilai religius di raport juga baik.
		Pak Mukhson	kerja keras jika peserta didik berprestasi akan diberi	

			penghargaan, seperti di dalam raport untuk nilai shalat jamaah jika selama pengamatan anak itu baik, maka nilai religius di raport juga baik	
15.	Bagaimana pembentukan/penanaman nilai bersahabat pada pembiasaan shalat berjamaah?	Pak Syarif	bersahabat antar teman, biasanya untuk mengajak shalat komando dari saya. Kalau yang sudah terbiasa dengan diantar oleh orangtua langsung ke masjid, Untuk saat ini shalat dhuha belum ada kesadaran mengajak temannya. Peserta didik untuk taraf sd belum ada kesadaran untuk mengajak teman lainnya dan mengisi shaf depan shalat	Penanaman nilai bersahabat yaitu Untuk saat ini shalat dhuha belum ada kesadaran mengajak temannya. Peserta didik untuk taraf sd belum ada kesadaran untuk mengajak teman lainnya dan mengisi shaf depan shalat. Akan tetapi, setelah shalat peserta didik terbiasa saling berjabat tangan satu sama lain.
		Pak Mukhson	pendidikan dalam shalat jamaah misalnya pada shalat jamaah contohnya setelah shalat saling berjabat tangan satu sama lain	
16.	Bagaimana pembentukan/penanaman nilai peduli sosial pada pembiasaan shalat berjamaah?	Pak Syarif	Biasanya ada yang membawa yasin 3, dipinjamkan kepada temannya, ada yang membawa (rukuk) mukena diantar untuk	Penanaman nilai peduli sosial ketika ada teman yang tidak membawa yasin, saling

			meminjam di dalam masjid. Peduli sosialnya seperti itu	berbagi dan membaca bersama-sama dan jika ada yang membawa (rukuk) mukena diantar untuk meminjam di dalam masjid.
17.	Bagaimana pembentukan/penanaman nilai tanggung jawab pada pembiasaan shalat berjamaah?	Pak Syarif	tanggung jawab salah satu contoh kalau yang sudah disiplin datangnya jam 06.15 berarti sudah tanggung jawab. Disuruh bawa yasin, mereka tanggung jawab juga bawa , yang putri suruh bawa rukuk, sudah membawa semua	Penanaman nilai tanggung jawab yaitu sadar akan datang tepat waktu membawa yasin dan membawa perlengkapan shalat.
		Pak Mukhson	mengajarkan untuk bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat Islam dan bertanggung jawab atas aturan sekolah	
18.	Bagaimana penilaian dari shalat jamaah ini?	Pak Syarif	shalat berjamaah nanti ini di raport anak-anak akan muncul dari nilai shalat ini. Dan yang memberi dari guru-guru sendiri secara pengamatan. Peserta didik untuk shalat jamaah di raport muncul dalam penilaian ranah afektif.	Penilaian shalat jamaah yakni penilaian ranah afektif, dinilai oleh guru pendamping. Cara untuk penilaian melalui absen/presensi. Penilaiannya melalui leger dan dideskripsi

		Bu Karti	untuk penilaian itu biasanya diakhir itu mbak, melalui absen kalau yang rajin nilainya A, kalau yang berangkatnya seenaknya sendiri paling C tapi kan dalam Kurtilas ini tidak boleh memberi nilai C harus B minimal. Penilaiannya melalui leger dan dideskripsi dengan kata-kata. Saya mengamati anak satu persatu, dan untuk semua kelas dari kelas 3 sampai 6. Kebetulan saya banyak yang hafal dan paham anak-anaknya.	dengan kata-kata. Guru pendamping mengamati anak satu persatu, dan untuk semua kelas dari kelas 3 sampai 6.
19.	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah?	Pak Mukhson	adanya presensi, sarana prasarana juga sudah baik, masjid sudah ada, tempat wudhu juga baik	Faktor pendukung antara lain adanya presensi, sarana prasarana khususnya masjid sudah baik, sekolah menyediakan buku yasin untuk peserta didik, orangtua memberi dukungan adanya pelaksanaan shalat jamaah dhuha maupun dhuhur.
		Pak Syarif	Dari pihak sekolah mewajibkan anak-anak wajib ikut shalat berjamaah. Dengan diadakannya shalat berjamaah, sekolah menyediakan yasin dikasih dari sekolah	
		Bu Yanti	selama ini orangtua sangat	

			mendukung dengan adanya shalar berjamaah dhuha maupun dhuhur. Pernah direncanakan shalat dhuha dilaksanakan dari kelas 4 keatas, akan tetapi wali murid dari kelas 3 banyak yang protes, karna mereka ingin anaknya juga melaksanakan shalat dhuha di pagi hari	
		Bu Karti	pendukungnya, dari sekolah kemarin sudah diberikan buku yasin untuk dibaca. Jika tidak membawa yasin nanti kena denda	
20.	Apa saja faktor penghambat apa yang dihadapi dalam kegiatan Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjamaah di MI Sultan Agung ?	Pak Mukhson	untuk pendidikan karakter melalui pembiasaan itu perlu berulang-ulang kami peringatan, dan dari segi guru masih perlu ditingkatkan untuk pendampingan shalat jamaah	Faktor penghambat antara lain dari segi guru masih perlu ditingkatkan untuk pendampingan shalat jamaah, seharusnya guru piket datang lebih awal dan terkadang ada orangtua yang mengantar anaknya kurang tepat waktu ke sekolah menyebabkan telat pula dalam mengikuti shalat
		Pak Syarif	Pihak sekolah, guru kurang mendukung untuk memantau anak-anak, seharusnya guru piket datang lebih awal.	
		Bu Yanti	guru, karna selama ini	

			direncanakan guru mengawasi anak-anak dalam shalat, dan dibentuk piket pagi dan siang. Hanya saja dalam praktiknya masih banyak guru yang belum melaksanakan tugasnya dalam mengawasi anak-anak karna dengan alasan masing-masing.	dhuha berjamaah di pagi hari.
		Bu Karti	kadang orangtua mengantar anak ke sekolah. Orangtua kadang mengantarnya tidak sesuai dengan jamnya (telat)	

REDUKSI, PENYAJIAN DATA DAN KESIMPULAN

HASIL WAWANCARA PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN

SHALAT BERJAMAAH DENGAN PESERTA DIDIK

No.	Pertanyaan	Sumber	Jawaban	Kesimpulan
	Bagaimana perasaan saudara selama bersekolah di MI Sultan Agung Babadan Baru, Sleman Yogyakarta?	Arif Bima Wicaksono	bergembira dan merasa senang	peserta didik merasakan bergembira, senang bersekolah di MI Sultan Agung
		Firman Aditya Pratama	Perasaan saya senang, bahagia, bergembira	
		Inda Krisnawati	Perasaan saya senang, bergembira, tidak ada masalah	
		Azzahra Citra Everest	Perasaan saya senang, bergembira	
	Bagaimana perilaku secara umum peserta didik baik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan serta peserta didik yang lain?	Arif Bima Wicaksono	Baik dan kadang ada yang suka mengejek	Perilaku secara umum peserta didik kepada kepala madrasah, guru dan teman lainnya yakni berusaha untuk baik, sopan,
		Firman Aditya Pratama	ada yang baik, ada yang suka jail	
		Inda Krisnawati	sopan, baik, menghormati,	

			menyayangi	menyayangi akan tetapi peserta didik ada yang jail seperti anak kecil pada umumnya.
		Azzahra Citra Everest	menghormati, baik, sopan	
Apakah peserta didik sudah melaksanakan aturan yang baik di Madrasah?	Arif Bima Wicaksono	Ya, saya sudah melaksanakan aturan disini	Secara garis besar, peserta didik di MI Sultan Agung sudah mengikuti aturan yang berlaku di MI Sultan Agung seperti datang tepat waktu, menggunakan seragam yang sesuai dengan aturannya, dan mengikuti pelajaran dengan tertib.	
	Firman Aditya Pratama	Sudah, contohnya datang tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib		
	Inda Krisnawati	Sudah, contohnya berangkat tepat waktu, memakai seragam sekolah		
	Azzahra Citra Everest	Sudah, contohnya berangkat tepat waktu,mematuhi aturan disini		
Bagaimana perilaku peserta didik dalam melaksanakan shalat berjamaah?	Arif Bima Wicaksono	Tenang, berusaha untuk tenang, tapi kadang diganggu dan biasanya kelas VI suka mengganggu	Dalam pelaksanaan shalat berjamaah baik dhuha maupun dhuhur perilakunya tenang dan berusaha untuk sungguh-sungguh dalam shalat dan dengan adanya guru pendamping yang	
	Firman Aditya Pratama	Saya jika shalat berusaha untuk khusyu', shalat dengan sungguh-sungguh		
	Inda Krisnawati			

		Azzahra Citra Everest	ya dengan shalat tidak bercanda khususy'	mengawasi saat pelaksanaan shalat berjamaah
Bagaimana minat kamu dalam mengikuti shalat berjamaah?		Arif Bima Wicaksono	Senang, karna bisa mendoakan orangtua cepat sukses	Minat peserta didik dalam mengikuti shalat berjamaah yakni dengan antusias yang tinggi, selain karna kebijakan dari Madrasah, peserta didik juga bersemangat mengikuti pembiasaan shalat berjamaah ini
		Firman Aditya Pratama	suka, sangat berminat karna bersama-sama teman yang lain	
		Inda Krisnawati	ya dengan shalat tidak bercanda, khususy'	
		Azzahra Citra Everest	dalam shalat berjamaah saya sangat bersemangat	
Bagaimana kekhusyukanmu dalam melaksanakan shalat jamaah?		Arif Bima Wicaksono	Khususy', kalau ada yang mengganggu saya tetap khususy' dalam shalat	Kekhusyukan shalat berjamaah peserta didik menjawab berusaha untuk khususy' dengan dibantu pengawasan dari guru pendamping
		Firman Aditya Pratama	khususy'. Berusaha untuk khususy'	
		Inda Krisnawati	khususy'. Berusaha untuk khususy' dan membaca sesuai bacaan shalat	
		Azzahra Citra	khususy'. Berusaha untuk khususy' dan membaca sesuai bacaan shalat	

	Dalam mengikuti shalat berjamaah apakah diharuskan untuk tertib dan tidak gaduh?	Arif Bima Wicaksono	Ya dengan tertib	Dalam mengikuti shalat berjamaah diharuskan untuk mengikuti dengan tertib
		Firman Aditya Pratama	tentu, Semua guru mengharuskan untuk shalat jamaah dengan tertib	
		Inda Krisnawati	tentu, dengan waktu pelaksanaan shalat tidak brcanda, tidak berbicara	
		Azzahra Citra Everest	tentu, dengan waktu pelaksanaan shalat tidak brcanda, tidak berbicara	
	Apa kamu datang ke masjid tepat waktu untuk mengikuti shalat berjamaah?	Arif Bima Wicaksono	Saya datang dengan tepat waktu dan mengikuti dengan tertib	peserta didik datang dengan tepat waktu dalam mengikuti shalat jamaah
		Firman Aditya Pratama	Ya dengan tertib dan tepat waktu	
		Inda Krisnawati	Ya dengan tertib dan tepat waktu	
		Azzahra Citra Everest	Ya dengan tertib dan tepat waktu, tapi dhuhur saya pernah telat karna belum selesai makan siang	

	Apakah kamu berpakaian sopan dan rapi (menutupi aurat) dalam shalat ?	Arif Bima Wicaksono	Ya, berpakaian sopan	
		Firman Aditya Pratama	Ya, berpakaian sopan	
		Inda Krisnawati	Ya, saya menggunakan mukena yang bersih dan wangi	
		Azzahra Citra Everest	Ya, saya membawa alat shalat	
	Apakah kamu selalu membawa perlengkapan shalat dan buku doa/yasin untuk berdoa setelah shalat?	Arif Bima Wicaksono	Ya, saya membawa yasin dan peci	Dalam membawa perlengkapan shalat, peserta didik laki-laki menggunakan peci dan perempuan membawa mukena. Kemudian selalu membawa buku doa/surah Yasin
		Firman Aditya Pratama	Ya, saya membawa yasin dan peci	
		Inda Krisnawati	Ya, saya membawa yasin dan alat shalat	
		Azzahra Citra Everest	Ya, saya membawa alat shalat dan yasin	
	Apakah kamu mengikuti gerakan imam sesuai dengan gerakan dan urutannya?	Arif Bima Wicaksono	Ya, saya mengikuti gerakan imam dan gerakannya	Peserta didik selalu mengikuti gerakan imam sesuai dengan gerakan dan
		Firman Aditya Pratama	Ya, saya mengikuti gerakan imam dan gerakannya	

		Inda Krisnawati	Ya, saya mengikuti gerakan imam dan gerakannya	urutannya.
		Azzahra Citra Everest	Ya, saya mengikuti gerakan imam dan gerakannya	
	Apakah kamu bersegera menuju ke masjid dengan tujuan dapat menjalankan shalat wajib maupun sunnah berjamaah dengan tepat waktu?	Arif Bima Wicaksono	Ya, saya selalu segera menuju ke masjid	Saat shalat dhuha peserta didik datang langsung dari rumah, dan untuk dhuhur setelah istirahat dan pukul 12.30, peserta didik datang ke masjid dengan instruksi dari guru
		Firman Aditya Pratama	Ya, saya mengikuti gerakan imam dan gerakannya	
		Inda Krisnawati	Ya, saya selalu segera menuju ke masjid	
		Azzahra Citra Everest	Ya, saya selalu segera menuju ke masjid	
	Apakah kamu dapat dengan mudah menghafal bacaan doa setelah shalat berjamaah?	Arif Bima Wicaksono	Ya, saya dengan mudah menghafal doa karna setiap hari dibiasakan untuk dibaca bersama-sama	Dalam menghafal bacaan doa setelah shalat, peserta didik hafal akan tetapi masih sedikit lupa, harus dibaca bersama-sama dengan dipimpin oleh guru
		Firman Aditya Pratama	Ya, saya sudah hafal doa, tetapi ada bacaan yang saya belum hafal	
		Inda Krisnawati	Ya, saya sudah hafal doa, tetapi ada bacaan yang saya belum	

			hafal	
		Azzahra Citra Everest	Ya, saya sudah hafal doa, tetapi untuk bacaan tasyahud akhir masih sedikit lupa	
	Apakah kamu dapat berbagi tempat saat pelaksanaan shalat jamaah dimulai?	Arif Bima Wicaksono	Ya, jika ada orang tidak berbagi shaf aku bergeser sedikit untuk berbagi dengan yang lain	peserta didik dapat berbagi tempat dengan yang lain baik itu teman kelasnya atau teman lain kelas.
		Firman Aditya Pratama	Ya, jika ada orang tidak berbagi shaf aku bergeser sedikit untuk berbagi dengan yang lain	
		Inda Krisnawati	Ya, saya pernah waktu shalat dhuhur berbagi tempat dengan Zahra	
		Azzahra Citra Everest	Ya, saya pernah berbagi tempat kepada teman	
	Apakah kamu mengajari teman yang belum bisa doa-doa shalat?	Arif Bima Wicaksono	Tidak	Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik belum bisa mengajari kepada teman lain yang belum bisa doa-doa shalat, dikarenakan masih sama-sama belajar melalui pembiasaan
		Firman Aditya Pratama	Tidak , belum pernah	
		Inda Krisnawati	Tidak , belum pernah	
		Azzahra Citra	Tidak , belum pernah	

		Everest		yang dipimpin oleh guru/Imam
	Apakah kamu suka mengajak teman untuk menunaikan shalat berjamaah di sela-sela jam istirahat?	Arif Bima Wicaksono	Iya, saya mengajak teman untuk ke masjid	Pada pelaksanaan shalat berjamaah khususnya shalat dhuhur, saat istirahat kedua setelah ada panggilan dari guru, peserta didik segera bersiap-siap untuk pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah
		Firman Aditya Pratama	Iya, contohnya dalam kehidupan sehari-hari saat di rumah waktu hari minggu saya mengajak teman saya ke masjid untuk berjamaah	
		Inda Krisnawati	Belum	
		Azzahra Citra Everest	Iya	
	Apakah kamu mau meminjamkan kepada teman jika ada yang tidak membawa alat shalat?	Arif Bima Wicaksono	Iya, contohnya pernah meminjamkan peci kepada temanku	Menurut peserta didik, mereka mau jika meminjamkan alat shalatnya kepada teman yang tidak membawa.
		Firman Aditya Pratama	Iya, contohnya pernah meminjamkan peci kepada temanku (Ibnu)	
		Inda Krisnawati	pernah meminjamkan mukena saat mukenanya hilang	
		Azzahra Citra Everest	pernah meminjamkan mukena saat ada teman yang tdak	

			membawa	
	Apakah kamu bertanggung jawab menjaga fasilitas yang ada di masjid?	Arif Bima Wicaksono	Saya bertanggung jawab menjaga fasilitas masjid	Peserta didik tidak merusak fasilitas yang ada di masjid, seperti jika masuk ke masjid sebaiknya kaki dibersihkan terlebih dahulu dan tidak merusak fasilitas wudhu. Kemudian jika meminjam alat shalat, setelah digunakan dikembalikan ke tempat semula.
		Firman Aditya Pratama	Saya bertanggung jawab menjaga fasilitas masjid	
		Inda Krisnawati	Saya bertanggung jawab menjaga fasilitas masjid	
		Azzahra Citra Everest	Saya bertanggung jawab menjaga fasilitas masjid	

Lampiran V

Jadwal piket harian dan pendampingan shalat berjamaah

PIKET HARIAN GURU		
SENIN Noor Kahfi, S.Ag Arif Zakiyah, S.E.I M. Maskur, M.Pd Dra. Khifdiah Y	SELASA Esti Faizun, S.S Nawang H. Suatmaji, S.Pd Supriyati, S.Pd Marta	RABU Gimam, S.Pd.I Lilik P. Saptaningrum, S.P Rahmadi Sutara, A.Ma Laeliya Masruroh, S.Pd
KAMIS Moh Nursolikin, A.Md Suryanti, S.Pd.I Mushohihul Khasanat Ida Fariatna, S.Pd.I	JUM'AT Titik Harmawati, S.Pd Alfiyatus Sa'adah, S.P Tri Al Shofri	SABTU Sukartiningsih, S.Pd.I Dra. Hanurawati Sujilah, S.Pd.I

Tugas Guru Picket

1. Mengabsen siswa-siswi di setiap kelas
2. Menggantikan tugas / KBM bagi guru yang berhalangan hadir
3. Mendampingi dan mengkoordinir siswa-siswi sholat berjamaah dhuhur
4. Picket dilaksanakan sampai pukul 15.00 (sampai semua kegiatan siswa-siswi selesai)
5. Mendampingi sholat Duha

Nama-nama guru di MI Sultan Agung

DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI MI SULTAN AGUNG		
NAMA MADRASAH KECAMATAN		: MI SULTAN AGUNG : DEPOK
NO	NAMA	NIP/NIK
1	Mukhsan, S.Pd.I	19580906 1982 1 003
2	Supriyati, S.Pd	
3	Giman, S.Pd.I	19660506 199103 1 005
4	Ida Fariatna, S.Pd.I	19680709 198703 2 002
5	Rahmadi Sutara, A.Ma	19730513 200501 1 001
6	Sujilah, S.Pd.I	19670210 200604 2 001
7	Sukarmi	069 078 005
8	Sukartiningsih, S.Pd.I	069 078 006
9	Esti Faizun, SS	069 078 007
10	Dra. Hanurawati	069 078 008
11	Noor Kahfi, S.Ag	069 078 013
12	Suryanti, S.Pd.I	069 078 014
13	Alfiyatus Sa'adah, SP	069 078 015
14	Lilik Priani Saptaningrum, SP	069 078 016
15	Mushohihul Khasanat	069 078 018
16	Titik Harmawati, S.Pd	069 078 020
17	Arif Zakiyah, S.E.I	069 078 024
18	Nawang Hernawan Suatmaji, S.Pd	069 078 025
19	M. Maskur, M.Pd	069 078 026
20	M. Nur Sholihin, A.Md	
21	Tri Al Shofri	
22	Syarif Hidayatullah, S.Ag	
23	Dra. Khifdiah Yuliati	
24	Laeliya Masruroh, S.Pd	

Serambi Masjid MI Sultan Agung untuk pelaksanaan Shalat Berjamaah



Tempat wudhu



Pelaksanaan Shalat Dhuha peserta didik mengikuti shalat dengan tenang



Peserta didik membaca yasin bersama



Guru mengawasi kegiatan shalat berjamaah



Lampiran VI

PENILAIAN SHALAT BERJAMAAH KELAS VA

No.	NIS	Nama	Nilai	Keterangan
1	1264	Ahmad Royak Ikbal Maulana	A	
2	1263	Abizar Satrya Dewandaru	A	
3	1265	Alifa Aulia Zahra	B+	
4	1295	Annisa Hatala Dzikra	B+	
5	1332	Ayundha Putri Buana	B+	
6	1266	Azaria Nugraha	A	
7	1297	Aziz Nur Cahyo	B	
8	1267	Chayara Ilma Firdaus	B+	
9	1268	Daniel Damarraja Siahaan	B+	
10	1303	Farah Aulia Ahmad	B+	
11	1269	Farica Putri Surayni	B+	
12	1404	Finna Zeidgeist Febria	B	
13	1304	Galvin Kalimata Putra	A	
14	1305	Hafidz Rafi Akbar Firdaus	A	
15	1306	Ibnu Salman Abdul Malik	A	
16	1307	Latifa Eka Nur Syafitri	A	
17	1276	Lidya Anggun Pramesti	A	

18	1214	M. Risky Ikbar Hastowo	B+	
19	1414	M. Ziyad Shafiq	B	
20	1278	Muhamad Faishol Amin Ahda	B+	
21	1311	Muhammad Haekal Raditya	B+	
22	1281	Mutia Hanifah	B	
23	1314	Nafis Abil Ilham	B	
24	1315	Najwa Munjiha	B+	
25	1316	Naufal Dzakwan Ammar	B+	
26	1243	Naufal Eko Saputro	B+	
27	1286	Raihana Hafidza	B+	
28	1319	Rayhan Aji Saputra	B	
29	1288	Rheny Pandu Ibrahim	B	
30	1552	Ridwan Hakim Santoso	B+	
31	1480	Sekar Ayu Putri Ruseno	B+	
32				

Keterangan :

A = Anak datang lebih awal dan mengikuti dengan tertib

B+ = anak mengikuti dengan tertib

B = anak sering datang telat dan sedikit gaduh.

PENILAIAN SHALAT BERJAMAAH KELAS VB

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Alvito Adi Rahman	B+	
2.	Arif Bimo Wicaksono	B	
3.	Aulia Putri Azzahra	B+	
4.	Az Zahra Cita Everest	B+	
5.	Deva Pradana Kurniawan	B+	
6.	Dhaneswara Yudhistira Dhanuarta	B	
7.	Dinda Trisnawati	B+	
8.	Dwina Ramadhanty	A	
9.	Febiola Chealsea Siti Faizah Permatasari	B+	
10.	Firman Aditya Pratama	A	
11.	Heather Fathin Fatimah	B+	
12.	Layla Nahwa Noor Aisyah Putri	B	
13.	Luluk Mamlu'atul Ulumi	B+	
14.	M. Vallensi Zaki Raul Rajendra	B	
15.	Mohammad Faif Fahrudin	A	
16.	Muhammad Da'I Ikhwani	B+	
17.	Muhammad Naufal Authar Taftazani	B+	

18.	Muhammad Rifay	B+	
19.	Nurul Chasanah Widarsih	B+	
20.	Prima Indah Herawati	A	
21.	Radik Rahardian Putra Mahardika	B+	
22.	Refandra Desta Rheisava Pratama	B	
23.	Rindu Eliningtara	B	
24.	Sabrina	B+	
25.	Sayyidah Azka Azkiyatun	B+	
26.	Soffina Anisatul Khoiriyah	B	
27.	Tabina Naila Putri	B+	
28.	Talita Nabilah Faustin	B+	

Keterangan :

A = Anak datang lebih awal dan mengikuti dengan tertib

B+ = anak mengikuti dengan tertib

B = anak sering datang telat dan sedikit gaduh.

Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-605/Un.02/PGMI/PP.00.9/12/2017
Sifat : biasa
Lamp. : 1(satu) eksemplar
Hal : *Penunjukan sebagai Pembimbing Skripsi*

8 Desember 2017

Kepada Yth.
Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd.
Dosen Prodi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta perihal pengajuan proposal Skripsi, Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Tri Cahyantari
NIM : 14480016
Program Studi : PGMI
Judul Skripsi : "PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH DADAPAN "

Atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi PGMI

Aninditya Sri Nugraheni

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Program Studi PGMI;
3. Kepala Bagian Tata Usaha FITK;
4. Bina Riset/Skripsi;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Tri Cahyantari
Nomor Induk : 14480016
Program Studi : PGMI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : "PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS V MI
SULTAN AGUNG"

Telah mengikuti seminar proposal skripsi tanggal : 28 Desember 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 28 Desember 2017
Moderator

Dr. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd.
NIP. 19630728 199103 1 002

Lampiran IX



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-206 /Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 Januari 2018

Kepada
Yth : Gubernur Prov. DIY
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH BAGI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI SULTAN AGUNG"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Tri Cahyantari
NIM : 14480016
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Tepan, Bangunkerto, Turi, Sleman

untuk mengadakan penelitian di **MI Sultan Agung Sleman.**
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 22 Januari 2018-Selesai

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-2016/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 Januari 2018

Kepada
Yth : Kepala MI Sultan Agung Sleman

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: **"PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH BAGI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI SULTAN AGUNG"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Tri Cahyantari
NIM : 14480016
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Tepan, Bangunkerto, Turi, Sleman

untuk mengadakan penelitian di **MI Sultan Agung Sleman**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 22 Januari 2018-Selesai
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran XI



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 17 Januari 2018

Kepada Yth. :
Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Nomor : 074/0569/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-206/Un.02/DT.1/PN.01.1/01/2018
Tanggal : 15 Januari 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH BAGI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI SULTAN AGUNG"** kepada:

Nama : TRI CAHYANTARI
NIM : 14480016
No.HP/Identitas : 082137352916/3173015208960006
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : MI Sultan Agung, Condongcatur, Depok, Sleman
Waktu Penelitian : 17 Januari 2018 s.d 17 Juli 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

 **KEPALA**
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO. SH
19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



**YAYASAN SULTAN AGUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH SULTAN AGUNG**

*Jl. Kaliurang Km. 7 Babadan Baru Condong Catur Depok Sleman 55283
Telp. 0274 – 880980 / 7400796, E-mail : misultanagung@yahoo.com*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 043/KM/B-4/MI-SA/II/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mukhson, S.Pd.I
NIP : 19580908 198203 1 003
Pangkat/Golongan : IV/a, Pembina
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Tri Cahyantari
NIM : 14480016
Instansi : UIN Sunan Kalijaga
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

sudah selesai melakukan penelitian dengan judul: **PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH BAGI PESERTA DIDIK KELAS V DI MI SULTAN AGUNG**, dari bulan Januari 2018 sampai bulan Februari 2018.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Depok, 22 Februari 2018

Kepala Madrasah

Mukhson, S.Pd.I

NIP. 19580908 198203 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

TRI CAHYANTARI

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.

Syaifudin Ahrom A.
NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauci Biq

Syauci Biq
NIM. 11520023



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014


**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**


Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : TRI CAHYANTARI
NIM : 14480016
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id . Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281
<hr/>	
<h1>Sertifikat</h1>	
Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017	
Diberikan kepada:	
Nama	: TRI CAHYANTARI
NIM	: 14480016
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Tulus Musthofa, Lc., M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96,06 (A) .	
Yogyakarta, 29 Desember 2017	
a.n Wakil Dekan I, Ketua Laboratorium Pendidikan	
	
Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I. NIP. 19840217 200801 1 004	



14

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1756/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Tri Cahyantari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14480016
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kranggan, KRANGGAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,10 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Nama : TRI CAHYANTARI
NIM : 14480016
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Dengan Nilai :

diberikan kepada

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19770103 200501 1 003




Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية


This is to certify that:

Name : **Tri Cahyantari**
 Date of Birth : **August 12, 1996**
 Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
 held on **February 14, 2018** by Center for Language Development of State
 Islamic University Sunan Kalijaga:


CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	47
Total Score	403

Validity: 2 years since the certificate's issued




Yogyakarta, February 14, 2018

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19680915 199803 1 005



وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Tri Cahyantari :

تاريخ الميلاد : ١٢ أغسطس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مارس ٢٠١٨، وحصلت
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٣	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

ججاكرتا، ٧ مارس ٢٠١٨



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 393/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

TRI CAHYANTARI

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



NILAI
B


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PROGRAM 3 TAHUN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

MENGESAHKAN
FOTOKOPI SESUAI DENGAN ASLINYA
KEPALA SEKOLAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Drs. AKHID YUSRONI
NBM. 574.000

Program Studi Keahlian : Administrasi
Kompetensi Keahlian : Administrasi Perkantoran

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan
Muhammadiyah 1 Tempel menerangkan bahwa:

nama : TRI CAHYANTARI
tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 12 Agustus 1996
nama orang tua/wali : Mujiyanto
nomor induk siswa nasional : 9961742083
nomor peserta ujian nasional : 4-14-04-04-112-047-2
sekolah asal : SMK Muhammadiyah 1 Tempel

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

di Man. 20 Mei 2014
Kepala Sekolah,

Drs. Akhid Yusroni
NIP.


Mk 0014620


Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor : 012/H/HK/2014 Tanggal 21 Maret 2014

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Tri Cahyantari
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Agustus 1996
Alamat : Tepan, Bangunkerto Turi Sleman
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Nikah
Golongan Darah : A
Kewarganegaraan : Indonesia
Email : tcahyantari@gmail.com

B. Data Orang tua

Nama Orang Tua
1. Ayah : Mujianto
2. Ibu : Sumarni

Alamat Orang Tua : Tepan Bangunkerto Turi Sleman

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N Turi 3
2. Smp/MTs : SMP Muhammadiyah 1 Turi
3. SMA/MA : SMK Muhammadiyah 1 Tempel
4. S1 : PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2018)

D. Pengalaman Organisasi

1. Bidang Kajian Dakwah Islam di Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 1 Tempel (2012-2013)
2. Anggota di KSR PMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-sekarang)
3. Sekretaris Karang Taruna di Dusun Tepan.